SERI ANTOLOGI

LUKMAN HAKIM AG

Seng mata ojan

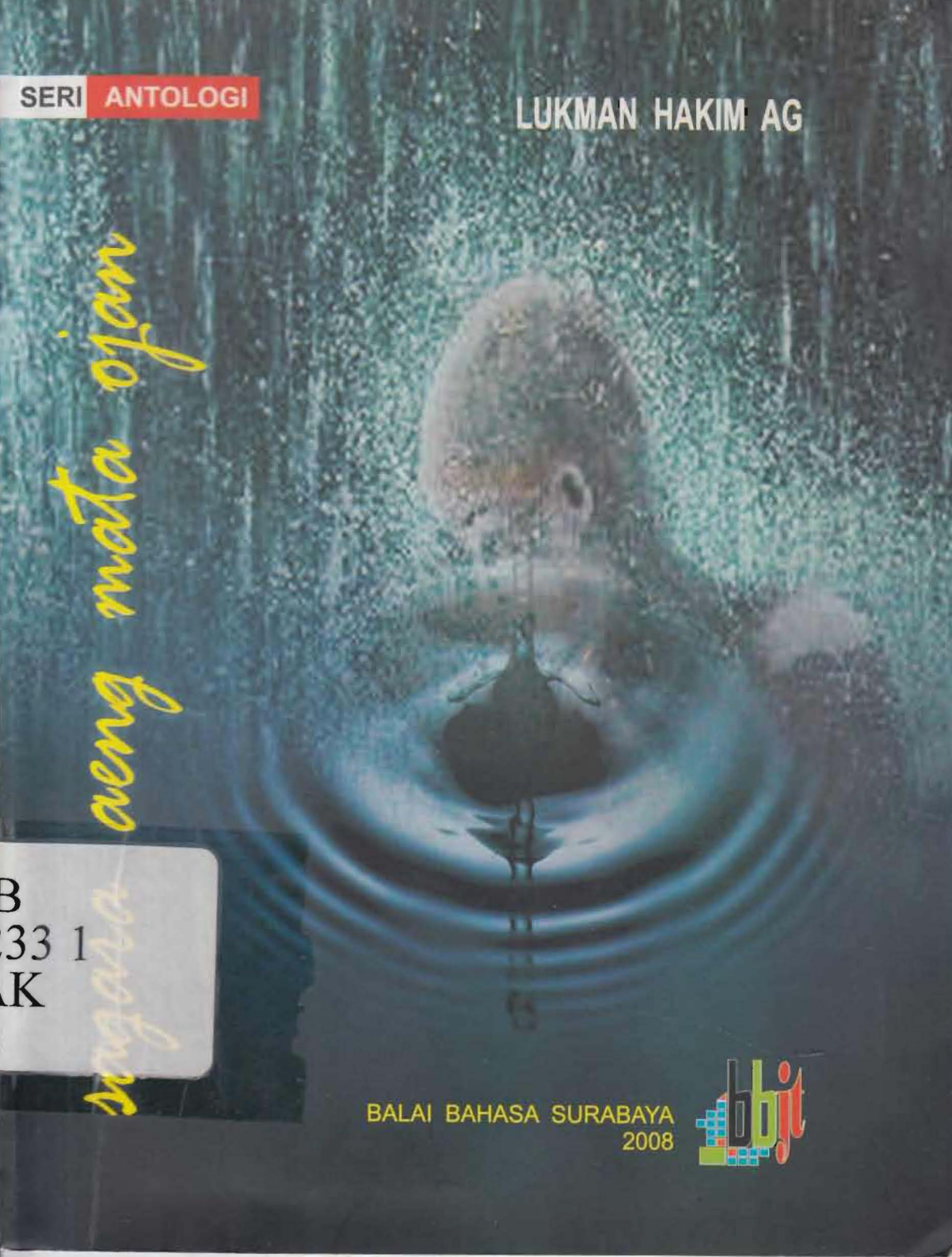

B
233 1
AK

BALAI BAHASA SURABAYA
2008

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Struktur Bahasa Pekal

00002443

Struktur Bahasa Pekal

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Oleh:

Syahwin Nikelas
Asni Ayub
Zainil
Marah Rusmali
Syofyan Adam

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Bahasa
PB
499.291 55
STR
S
No. Induk : 4167
Tgl : 27-8-91

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat tahun 1982/1983, disunting dan diterbitkan dengan dana Pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat: Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), Dra. Junaiyah H.M. (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah—termasuk susastranya— tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh,

(2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Struktur Bahasa Pekal* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota: Syahwin Nikelas, Asni Ayub, Zainil, Marah Rusmali, dan Syofyan Adam yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat tahun 1982/1983. Naskah itu disunting oleh Drs. Zulkarnain dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1986

Anton M. Moeliono

Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, menugaskan kepada kami untuk meneliti struktur bahasa Pekal, bahasa yang dipakai penuturnya di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Propinsi Bengkulu. Tugas ini memberikan kesempatan kepada kami untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga dalam meneliti bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam usaha menginventarisasikan bahasa-bahasa daerah dan perkembangan ilmu bahasa di Indonesia.

Dalam penyelesaian tugas ini pada mulanya kami mendapat beberapa kesulitan, yaitu sulitnya perhubungan ke daerah-daerah terpencil dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data bagi penelitian ini. Berkat bimbingan dari beberapa pihak, tugas ini dapat terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut. (1) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Jakarta yang telah memberikan tugas kepada kami untuk melakukan penelitian ini melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah–Sumatra Barat; (2) Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu yang telah memberi izin kami melakukan penelitian ini di Daerah Tingkat II Bengkulu Utara; (3) Pemerintah Daerah Tingkat II Bengkulu Utara yang telah memberi izin dan bantuan kepad kami sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik; (4) Pemerintah Daerah Kecamatan Ketahun yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada kami sehingga pengumpulan data dapat terlaksana dengan lancar; (5) Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang dan Dekan Fakultas Keguruan Sastra dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang, atas izin

dan berbagai bentuk kemudahan yang memungkinkan terlaksananya tugas penelitian ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada pihak-pihak lain yang telah turut memperlancar tugas-tugas kami sejak dari pengumpulan data sampai saat menyiapkan penerbitan laporan ini, terutama para informan yang telah bersedia diwawancarai tanpa merasa bosan.

Semua kelemahan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Padang, 25 Februari 1983

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR vii
UCAPAN TERIMA KASIH ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG xvii
Bab 1 Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah 1
1.1.1 Latar Belakang 1
1.1.2 Masalah 2
1.2 Tujuan Penelitian 2
1.3 Anggapan Dasar 2
1.4 Kerangka Teori 3
1.4.1 Fonologi 4
1.4.2 Morfologi 4
1.4.3 Sintaksis 5
1.5 Metode dan Teknik 6
1.6 Populasi dan Sampel 6
Bab 2 Fonologi 8
2.1 Pola Fonem 8
2.2 Pemakaian Tiap Fonem 9
2.3 Variasi Fonem 11
2.4 Distribusi Fonem Tunggal 11
2.5 Distribusi Gugus Fonem 13
2.6 Ciri Prosodi 15
2.7 Pola Suku Kata 16

2.8 Bentuk Umum Morfem Menurut Suku Katanya 16
Bab 3 Morfologi 18
3.1 Jenis Morfem 18
3.1.1 Morfem Bebas 18
3.1.2 Morfem Terikat 19
3.2 Morfofonemik 20
3.2.1 Afiks *N-* 20
3.2.2 Afiks *paN-* 21
3.2.3 Afiks *ba-* 23
3.2.4 Afiks *ka-* 23
3.2.5 Afiks *ta-* 23
3.2.6 Afiks *di-* 23
3.2.7 Afiks *sa-* 24
3.3 Proses Morfologis Bahasa Pekal 24
3.3.1 Afiksasi 25
3.3.1.1 Fungsi dan Arti Afiks *N-* 25
3.3.1.2 Fungsi dan Arti Afiks *paN-* 26
3.3.1.3 Fungsi dan Arti Afiks *ba-* 27
3.3.1.4 Fungsi dan Arti Agiks *ka-* 28
3.3.1.5 Fungsi dan Arti Afiks *ta-* 29
3.3.1.6 Fungsi dan Arti Afiks *di-* 30
3.3.1.7 Fingsi dan Arti Afiks *sa-* 30
3.3.2 Reduplikasi 31
3.3.2.1 Reduplikasi Penuh 31
3.3.2.2 Reduplikasi Sebagian 31
3.3.2.3 Fungsi dan Arti Reduplikasi 32
3.3.3 Pemajemukan 34
3.4 Klasifikasi Kata 35
3.4.1 Kata Utama 35
3.4.1.1 Kata Benda 35
3.4.1.2 Kata Kerja 38
3.4.1.3 Kata Sifat 39
3.4.1.4 Kata Bilangan 40
3.4.2 Kata Tugas 40
Bab 4 Sintaksis 43
4.1 Frase 43
4.1.1 Frase Nomina 43

4.1.1.1 Frase Nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Tidak Disertai oleh Penanda Nomina 43
4.1.1.2 Frase Nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Disertai oleh Penanda Nomina 45
4.1.2 Frase Verba 46
4.1.3 Frase Adjektif 47
4.1.4 Frase Numeral 48
4.1.5 Frase Lokatif 49
4.2 Klausa 50
4.3 Pola-pola Kalimat Dasar 51
4.3.1 Pola $FN_1 + FN_2$ 51
4.3.2 Pola FN + FV 51
4.3.3 Pola FN + FA 52
4.3.4 Pola FN + FNu 52
4.3.5 Pola FN + FL 52
4.4 Kalimat Majemuk 53
4.4.1 Kalimat Setara 53
4.4.2 Kalimat Bertingkat 56
4.5 Transformasi 63
4.5.1 Kalimat Pasif 63
4.5.2 Kalimat Tanya 64
4.5.3 Kalimat Perintah 65
4.5.4 Kalimat Ingkar 66
Bab 5 Kesimpulan, Hambatan, dan Saran 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Hambatan dan Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 1 PETA PROPINSI BENGKULU 72
LAMPIRAN 2 PETA KABUPATEN BENGKULU UTARA 73
LAMPIRAN 3 REKAMAN DATA 74

DAFTAR BAGAN

Halaman

BAGAN 1 KONSONAN 8

BAGAN 2 VOKAL 9

BAGAN 3 DIFTONG 9

BAGAN 4 CONTOH EJAAN YANG DIUSULKAN 10

BAGAN 5 DISTRIBUSI KONSONAN 12

BAGAN 6 DISTRIBUSI VOKAL 12

BAGAN 7 DISTRIBUSI DIFTONG 13

BAGAN 8 DISTRIBUSI GUGUS KONSONAN 14

BAGAN 9 DISTRIBUSI GUGUS VOKAL 14

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

BP	:	Bahasa Pekal
KB	:	Kata Benda
KD	:	Kalimat Dasar
KK	:	Kata Kerja
KS	:	Kata Sifat
KG	:	Kata Ganti
KU	:	Kata Utama
KT	:	Kata Tugas
KD	:	Kalimat Dasar
FN	:	Frase Nomina
FV	:	Frase Verba
FA	:	Frase Adjektif
FNu	:	Frase Numeral
FL	:	Frase Lokatif
S	:	Subjek
P	:	Predikat
⟹	:	Menjadi/berubah jadi
{ }	:	Morfemik
/ /	:	Fonemik
[ ]	:	Fonetik

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Pekal (BP) ialah bahasa yang dipakai oleh suku (orang) Ketahun yang mendiami Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah penutur asli bahasa Pekal ini diperkirakan sebanyak 10.000 orang. Menurut Monografi Propinsi Bengkulu tahun 1975, orang Ketahun merupakan asimilasi antara orang Muko-muko di sebelah Utara dengan orang Rejang di sebelah Selatan. Oleh karena itu, BP diperkirakan berupa pembauran antara kedua bahasa suku itu. Menurut penjelasan informan penelitian ini, BP pada dasarnya merupakan alat komunikasi utama antara penduduk di beberapa daerah berikut.

a. Kecamatan Ketahun meliputi desa Urai Pasar Ketahun, Kualolelangi, Talang Baru, Dusun Rajo, Gunung Payu, Pondok Bukit, Talang Barantai, Dusun Jambi, Napal Putih Air Tenang, Teluk Anggun, Muara Santan, Air Muar, Tanjung Dalam, Pangardi, dan Lubuk Mundai.

b. Seblat meliputi: Pasar Seblat, Talang Arah, Suka Negara, Karia Bakti, Suka Medan, Suka Merindu, Suka Maju, dan Suka Baru.

c. Desa Ipuh (Kecamatan Muko-muko Selatan).

Mata pencaharian penutur asli BP yang utama adalah bertani. Di pedalaman masih banyak di antara mereka yang mengerjakan ladang secara berpindah-pindah.

BP mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat pemakainya. Bahasa ini dipakai (1) dalam lingkungan keluarga, (2) sebagai alat komunikasi dalam masyarakat Ketahun, (3) sebagai bahasa pengantar

di taman kanak-kanak dan pada kelas-kelas awal sekolah dasar (SD), dan (4) sebagai lambang identitas daerah Ketahun.

Dalam penjelasan Pasal 36, Bab IV, Undang-undang Dasar 1945, telah digariskan kebijaksanaan nasional bahwa bahasa-bahasa daerah yang dipakai di wilayah Republik Indonesia perlu dipelihara dan dikembangkan. Usaha ini meliputi penelitian, inventarisasi, dan peningkatan mutu pemakaiannya.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa daerah inilah tim peneliti dari Fakultas Keguruan Sastra dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang, yang ditunjuk oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, telah mengadakan penelitian BP karena BP ini belum pernah diteliti terlebih dahulu. Diharapkan hasil penelitian struktur bahasa ini dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian-penelitian lanjutan yang lengkap dan mendalam tentang bahasa dan kebudayaan Pekal.

1.1.2 Masalah

Dalam penelitian struktur suatu bahasa ditemui masalah, baik yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik. Agar masalah yang ditemui dapat dipecahkan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan dana dan waktu yang tersedia, penelitian ini mencakup struktur BP terutama yang berkenan dengan deskripsi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sungguhpun demikian, aspek-aspek lain yang dapat membantu kesempurnaan analisis dibicarakan pula.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur bahasa Pekal, yang mencakup bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Deskripsi ini dilengkapi dengan latar belakang sosial budaya BP.

1.3 Anggapan Dasar

Sebagai titik tolak deskripsi analitik BP dipakai beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

a. BP mempunyai sistem sendiri dan mempunyai ciri tersendiri yang membedakannya dengan bahasa-bahasa lain.

b. BP mempunyai sistem dalam tingkatan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Setiap aspek mempunyai deskripsi dan klasifikasi tersendiri.

Berdasarkan butir a dan b itu, anggapan dasar itu dapat diperinci lebih jauh sebagai berikut.

a. Fonem BP dapat terdiri dari fonem segmental dan suprasegmental.
b. Fonem segmental terdiri dari fonem vokal, konsonan, serta diftong.
c. Fonem suprasegmental terdiri dari tekanan, panjang, dan jeda.
d. Morfem dalam BP bisa terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat.
e. Morfem bebas dapat berfungsi sebagai kata dasar ataupun kata asal.
f. Morfem terikat dalam BP pada umumnya berupa imbuhan (afiks) yang dapat berfungsi inflektif dan derivatif.
g. Kata-kata BP dapat berupa satu morfem (monomorfem).
h. Kata-kata BP dapat terdiri dari satu morfem atau lebih, berwujud kata bentukan atau kata majemuk (kompositum).
i. Dalam proses morfologis BP, terdapat perubahan-perubahan morfofonemis, seperti penghilangan, penambahan, ataupun pergeseran.
j. Dalam BP kata dan frase merupakan unsur sintaksis utama.
k. Kata dan frase dalam BP berfungsi sebagai unsur pembentuk konstruksi sintaksis.
l. BP mempunyai pola kalimat dasar tertentu.
m. Dalam BP konstruksi kalimat dapat berubah-ubah untuk menentukan beda dan jenis kalimat berdasarkan struktur dan fungsinya.
n. Dalam BP kalimat dapat berubah-ubah melalui proses transformasi.

1.4 Kerangka Teori

Dengan melihat cakupan yang dibahas, dalam deskripsi bahasa Pekal digunakan beberapa teori linguistik yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Penggunaan beberapa teori tertentu itu dapat menggambarkan deskripsi bahasa Pekal yang menyeluruh, umum, dan jelas.

Sebagai prinsip dasar dalam mengarahkan kegiatan analisis dalam penelitian ini digunakan teori William Francis Mackey (1965:36–37) yang berpendapat bahwa deskripsi satu bahasa harus dilihat dari empat dasar, yaitu:

a. tingkatan *(levels)* yang dideskripsikan,
b. satuan *(unit)* yang digunakan untuk mendeskripsikan,
c. arah *(direction)* atau urutan dan tingkat analisis,
d. bahan *(material)* yang dideskripsikan.

Mackey juga berpendapat bahwa deskripsi satu bahasa dapat dibedakan menurut (a) jumlah tingkatan yang dideskripsikan dan (b) isi *(contents)* setiap tingkatan itu.

Mackey menambahkan bahwa deskripsi bahasa dapat merupakan deskripsi gramatikal, bunyi, atau kosa kata. Deskripsi gramatikal terdiri dari morfologi dan sintaksis, dan deskripsi bunyi dalam fonologi. Konsep itu dipakai untuk mencari bentuk deskripsi fonologi, morfologi, dan sintaksis BP, sedangkan untuk deskripsi fonologi, dipakai teori Pike, untuk morfologi dipakai teori Nida, dan untuk sintaksis dipakai teori Francis.

1.4.1 Fonologi

Dalam menganalisis data untuk pengenalan fonem *(phonema iventori)* dipakai teori dasar Kenneth Pike (1949:58–630). Dia mengemukakan empat pokok pikiran dalam menganalisis bunyi, yaitu:

a. bunyi cenderung dipengaruhi lingkungan,
b. sistem bunyi cenderung mempunyai hubungan simetris satu dengan yang lain *(phonetic symetry),*
c. bunyi cenderung berubah,
d. sifat urutan bunyi menyebabkan adanya interpretasi fonemis secara struktural terhadap bunyi yang meragukan atau urutan yang meragukan dari bunyi.

Dari teori itu dapat disimpulkan bahwa fonem suatu bahasa adalah kesatuan bunyi yang paling kecil yang dapat membedakan arti. Dalam hal bunyi-bunyi yang meragukan untuk pengenalan fonem, dipakai oposisi fonem. Dalam penelitian ini, analisis fonem-fonem dilakukan berdasarkan data yang terkumpul sepanjang data itu menunjang pengenalan kata atau fonem dan yang menguatkan deskripsi morfologi dan sintaksis BP.

1.4.2 Morfologi

Dalam deskripsi morfologi dipakai teori Eugene A. Nida (1949) Nida berpendapat bahwa morfem adalah unit terkecil yang mengandung arti *(meaningful)* yang dapat berupa kata atau bagian dari kata. Untuk mengenal suatu morfem, Nida mengemukakan beberapa prinsip berikut.

1) Prinsip A
   Bentuk-bentuk berulang yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama.

2) Prinsip B
   Bentuk-bentuk mirip (susunan fonem-fonemnya) yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama apabila perbedaan-perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.

3) Prinsip C

Bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonemnya, yang tidak dapat diterangkan secara fonologis perbedaan-perbedaannya, masih dapat dianggap sebagai alomorf-alomorf dari morfem yang sama atau mirip asal perbedaan-perbedaan itu bisa diterangkan secara morfologis.

Selanjutnya dalam deskripsi morfologi, teori Samsuri (1973) dipakai untuk melengkapi prinsip-prinsip yang dikemukakan Nida dengan prinsip tambahan sebagai berikut.

4) Prinsip D

Bentuk-bentuk yang sebunyi (homofon) merupakan :

a) morfem-morfem yang berbeda apabila berbeda pengertiannya;

b) morfem yang sama apabila pengertiannya berhubungan (atau sama) diikuti oleh distribusi yang berlainan;

c) morfem-morfem yang berbeda biarpun pengertiannya berhubungan, jika sama distribusinya.

Dalam penelitian ini fokus dan titik berat penganalisisan kata atau morfem terletak pada kata yang hanya menunjang pendeskripsian sintaksis bahasa Pekal. Penganalisisan kata lebih dititikberatkan pada pemakaian kata dalam kalimat.

1.4.3 Sintaksis

Dalam menganalisis sintaksis, dipakai teori M. Nelson Francis. Francis (1968) mengemukakan empat hubungan kalimat *(syntastic relationship):*

(1) Struktur modifikasi *(structure of modification),*

(2) Struktur hubungan subjek dengan predikat *(structure predication),*

(3) Struktur hubungan komplemen dengan kata yang diterangkan *(structure of complementation),*

(4) Struktur penggabungan unsur-unsur kalimat *(structure of coordination).*

Dari teori ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah kalimat terdiri dari dua bahagian, yaitu subjek dan predikat. Untuk menganalisis supaya bagian-bagian ini lebih jelas, Stryker (1968) memperinci lagi teori Francis itu. Dia mengemukakan ciri-ciri kalimat sebagai berikut:

(1) Imbuhan inflektif,
(2) Imbuhan derivatif,
(3) Stress, Intonasi, Pola Jeda,

(4) Partikel,
(5) Urutan kata.

Sebagai dasar kerangka teori yang dipakai dalam penelitian Struktur Bahasa Pekal ini adalah teori-teori yang telah disebutkan di atas baik untuk fonologi, morfologi, ataupun sintaksis. Tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan teori-teori lain yang relevan dalam menganalisis data BP, terutama jika teori-teori yang telah dikemukakan itu tidak dapat memecahkan persoalan sintaksis.

1.5 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Maksudnya ialah data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan dideskripsikan, baik struktur mengenai fonologi, morfologi, maupun sintaksis BP yang dipakai penutur asli sekarang.

Teknik yang dipakai dalam pencapaian tujuan pokok penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara, pencatatan, dan rekaman.

a. *Studi Pustaka*

Studi ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar teori serta menelaah sastra yang ada kaitannya dengan penelitian bahasa ini.

b. *Observasi*

Observasi digunakan peneliti untuk mengkaji pemakaian bahasa ini secara keseluruhan, secara formal, dan informal di dalam konteks pergaulan dan kehidupan pemakaian bahasa ini sehari-hari.

c. *Wawancara, Pencatatan, dan Rekaman*

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar kosa kata dasar sebagai bahan pancingan. Sambil berwawancara, peneliti langsung mencatat data yang diperlukan. Pada waktu yang bersamaan dilakukan pula perekaman dan wawancara untuk pengecekan dan analisis bahan dalam usaha menjajaki morfologi dan struktur kalimat.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bahasa Pekal sebagaimana digunakan oleh semua penutur asli BP yang berada di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu. Khusus untuk penelitian ini dipilih tiga orang informan yang dianggap memenuhi persyaratan penelitian, yaitu penutur asli yang berumur antara 25 tahun dan 50 tahun yang dibesarkan dan menetap di

daerah itu serta mempunyai pikiran dan alat bicara yang normal. Penutur bahasa yang demikian diperkirakan menguasai struktur bahasanya secara baik, yaitu penutur asli yang memiliki bahasanya dengan sempurna, dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasanya dengan sempurna, mengetahui latar belakang kebudayaan bahasanya. Sampel untuk penelitian ini dikumpulkan dari tiga orang informan yang mempunyai kemampuan itu. Jumlah informan.yang tiga orang ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samarin (1967:28). Informan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Zambaris (laki-laki) umur 35 tahun,
b. Ny. Setiadin (perempuan) umur 45 tahun, dan
c. M. Nasir (laki-laki) umur 45 tahun.

Ketiga informan itu tinggal dan dibesarkan di desa Ketahun Urai dan Seblat Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu. Mereka bekerja sebagai petani dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat pemakai BP.

BAB II FONOLOGI

2.1 Pola Fonem

Terdapat 27 fonem segmental dalam bahasa Pekal, yang terdiri dari 18 fonem konsonan, 4 fonem vokal, dan 4 diftong. Distribusi fonem di bawah ini memperlihatkan lambang fonemis, dasar ucapan, dan cara artikulasi fonem-fonem.

BAGAN 1 KONSONAN

Cara Artikulasi	Dasar Ucapan	Bilabial	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Stop	Tansuara Bersuara	p b	t d		k g	
Afrikat	Tansuara Bersuara			c j		
Frikatif	Tansuara Bersuara		s		h	
Nasal		m	n	ñ	ŋ	
Lateral			l			
Tril			r			
Semi Vokal		w		y		

BAGAN 2 VOKAL

	Depan	Sentral	Belakang
Tinggi	i		u
Tengah	ɛ		ɔ
Bawah		a	

BAGAN 3 DIFTONG

Depan	Sentral	Belakang
ay uy	ia	aw

2.2 Pemakaian Tiap Fonem

Pemakaian fonem bahasa Pekal, baik konsonan, vokal, maupun diftong terlihat dalam contoh berikut.

a. *Konsonan*

/p/	/tɛ*p*ɛk/	'tempat'
/b/	/*b*udak/	'budak'
/t/	/udu*t*/	'rokok'
/d/	/*d*ɔu/	'dua'
/k/	/*k*araŋ/	'karang'
/g/	/*g*asiŋ/	'gasing'
/c/	/ma*c*am/	'macam'
/j/	/kɛran*j*aŋ/	'keranjang'
/s/	/*s*api/	'sapi'
/h/	/bawa*h*/	'bawah'
/m/	/*m*ɛŋis/	'marah'
/n/	/kawi*n*/	'kawin'
/ñ/	/*ñ*ateh/	'membuang'
/ŋ/	/mali*ŋ*/	'maling'
/l/	/banta*l*/	'bantal'

/r/	/karaŋ/	'karang'
/w/	/bawah/	'bawah'
/y/	/ayah/	'air'

b. *Vokal*

/i/	/*i*kan/	'ikan'
/u/	/*u*bɛk/	'obat'
/e/	/*e*rit/	'cerita'
/o/	/namɔ/	'nama'
/a/	/*a*mak/	'ibu/

c. *Diftong*

/ay/	/m*ay*ha/	'membayar'
/aw/	/pah*aw*/	'paras'
/uy/	/sik*uy*/	'sikut'
/ia/	/caŋk*ia*/	'cangkir'

PERPUSTAKAAN PUSAT PENGEMBANGAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

d. *Ejaan*

Berdasarkan data fonem dan distribusinya serta bentuk suku kata dalam bahasa Pekal, diusulkan agar ejaan bahasa Pekal disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, seperti tercantum di bawah ini.

BAGAN 4 CONTOH EJAAN YANG DIUSULKAN

Fonem	Ejaan Fonem	Ejaan Fonemik	Ejaan yang Disusulkan	Arti
/i/	i	iduŋ	*idung*	'hidung'
/u/	u	bayuŋ	*bayung*	'parang'
/ɛ/	e	hɛkan	*hekang*	'kenyang'
/ɔ/	o	kɛlɔk	*kelok*	'tertawa'
/a/	a	pamatan	*pamatang*	'pematang'
/ay/	ai	ninday	*ngindai*	'menangis'
/au/	au	pahaw	*pahau*	'parau'
/uy/	ui	jambuy	*jambui*	'jambu'
/ia/	ia	caŋkia	*cangkia*	'cangkir'
/p/	p	poyih	*poyih*	'puyuh'
/b/	b	bijɛk	*bijek*	'biji'
/t/	t	tuwu	*tuwu*	'tua'

BAGAN 4 (LANJUTAN)

Fonem	Ejaan Fonem	Ejaan Fonemik	Ejaan yang Diusulkan	Arti
/d/	d	dui	*dui*	'duri'
/k/	k	kayui	*kayui*	'kayu'
/g/	g	gɛgap	*gegap*	'gagap
/c/	c	cado	*cado*	'tidak'
/j/	j	kujuh	*kujuh*	'lembing'
/s/	s	sakik	*sakik*	'sakit'
/h/	h	jahi	*jahi*	'jari'
/m/	m	moku	*moku*	'muka'
/n/	n	nanay	*nanai*	'rayap'
/ñ/	ny	ñau	*nyau*	'nyawa, ruh'
/ŋ/	ng	taŋan	*tangan*	'tangan'
/l/	l	ulak	*ulak*	'kerja'
/r/	r	rapok	*rapok*	'merampok'
/w/	w	kawin	*kawin*	'kawin'
/y/	y	ayah	*ayah*	'air'

2.3 Variasi Fonem

Tidak terdapat variasi fonem atau alofon yang berarti dalam bahasa Pekal. Namun, fonem /ɛ/ biasanya diucapkan keras, sedangkan pada saat yang lain, terutama apabila dipakai dalam kalimat, diucapkan lemah. Di samping itu, fonem /k/ yang muncul pada posisi akhir berbunyi sebagai /ʔ/.

2.4 Distribusi Fonem Tunggal

a. *Distribusi Konsonan*

Sebagian besar konsonan terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Pada posisi awal dan akhir tidak terdapat konsonan fonem /w/ dan /y/. Pada posisi akhir tidak dijumpai fonem-fonem /w/ dan /y/, serta palatal nasal /ñ/.

Distribusi fonem-fonem konsonan selengkapnya terlihat pada bagan berikut.

BAGAN 5 DISTRIBUSI KONSONAN

Fonem	Awal		Tengah		Akhir	
/p/	/*p*alɔk/	'kepala'	/pi*p*i/	'pipi'	/hidu*p*/	'hidup'
/b/	/*b*ikɔk/	'berak'	/ba*b*i/	'babi'		
/t/	/*t*inu/	'perempuan'	/mu*t*ah/	'muntah'	/samaya*t*/	'semangat'
/d/	/*d*ɛndu/	'denda'	/pɛ*d*uy/	'empedu'		
/k/	/*k*alon/	'kalung'	/ma*k*ɔk/	'berjongkok'	/si*k*ɛk/	'sisir'
/g/	/*g*alimbiŋ/	'belimbing'	/gɛ*g*ap/	'gegap'		
/c/	/*c*abe/	'cabe'	/gu*c*i/	'tempayan'		
/j/	/*j*alu/	'jala'	/ku*j*uh/	'lembing'		
/s/	/*s*uŋai/	'sungai'	/o*s*u/	'rusa'	/adi*s*/	'adik' (perempuan)
/h/	/*h*aŋat/	'hangat'	/pɔ*h*ɔn/	'pohon'	/umɔ*h*/	'rumah'
/m/	/*m*aŋaraŋ/	'marah'	/da*m*ah/	'damar'	/gala*m*/	'garam'
/n/	/*n*ukup/	'tiarap'	/mɛ*n*aŋ/	'menang'	/cinci*n*/	'cincin'
/ñ/	/*ñ*oŋɔl/	'gusi'	/ŋa*ñ*am/	'menganyam'		
/ŋ/	/*ŋ*uam/	'menguap'	/bɔ*ŋ*u/	'bunga'	/sɛlɛnda*ŋ*/	'selendang'
/l/	/*l*anaŋ/	'laki-laki'	/ta*l*i/	'tali'	/nuga*l*/	'menugal'
/r/	/*r*anjaw/	'ranjau'	/sa*r*uŋ/	'sarung'	/caki*r*/	'cangkir'
/w/			/ba*w*aŋ/	'bawang'		
/y/			/mia*y*u/	'buaya'		

b. *Distribusi Vokal*

Semua fonem vokal terdapat pada semua posisi, yaitu posisi awal, tengah, dan akhir, seperti terlihat pada bagan di bawah ini.

BAGAN 6 DISTRIBUSI VOKAL

Fonem	Awal		Tengah		Akhir	
/i/	/*i*dun/	'induk'	/kec*i*n/	'kencing'	/jah*i*/	'jari
/u/	/*u*han/	'orang'	/g*u*ndul/	'gundul'	/ded*u*/	'dada'

BAGAN 6 LANJUTAN

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/e/	/etek/ 'etek'	/genen/ 'dahi'	/pide/ 'mengapa'
/c/	/csuk/ 'sisi badan'	/ke?ek/ 'tertawa'	/lipe/ 'limpa'
/a/	/abun/ ¾'buta'	/daha/ 'darah'	/sina/ 'lubang jendela'

c. *Distribusi Diftong*

Tidak satu pun dari keempat diftong /ay/, /aw/, /uy/, dan /ia/ terdapat pada posisi awal kata. Pada posisi tengah tidak terdapat diftong /aw/, sedangkan pada posisi akhir terdaapt keempat diftong itu. Perhatikan bagan berikut ini.

BAGAN 7 DISTRIBUSI DIFTONG

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/ay/	–	/mayha/ 'membayar'	/ŋindaỳ/ 'menangis'
/aw/	–	– –	/pahaw/ 'parau'
/uy/	–	/muluyk/ 'mulut'	/pɛduy/ 'empedu'
/ia/	–	/nagiəh/ 'menagih'	/caŋkia/ 'cangkir'

2.5 Distribusi Gugus Fonem

a. *Distribusi Gugus Konsonan*

Gugus fonem yang terdapat dalam morfem bebas *(freemorpheme)* hanya terdiri dari dua konsonan. Semuanya 17 gugus konsonan. Gugus konsonan ini terdapat pada posisi awal dan tengah dalam sebuah kata.

Pada bagan di bawah ini dicantumkan gugus fonem serta distribusinya dalam morfem bebas.

BAGAN 8 DISTRIBUSI GUGUS KONSONAN

Gugus	Awal	Tengah	Akhir
/gr/	/*gr*ana/ 'gerhana'		
/kl/		/cɔ*kl*at/ 'coklat'	
/kr/	/*kr*uəh/ 'udang'		
/mb/		/tu*mb*it/ 'tumit'	
/mp/	/	/mi*mp*i/ 'bermimpi'	
/nc/		/ci*nc*in/ 'cincin'	
/nd/	/*nd*ok/ 'hendak'		
/ng/		/ja*ŋg*uyk/ 'janggut'	
/nj/		/tɔ*nj*uk/ 'telunjuk'	
/nk/		/kɛli*nk*in/ 'kelingking'	
/nt/		/ja*nt*uŋ/ 'jantung'	
/pl/	/*pl*əbu/ 'tempat'		
/rp/		/ber*rp*ɛran/ 'berperang'	
/rs/		/ber*s*impuh/ 'bersimpuh'	
/sp/	/*sp*olik/ 'sepuluh'		
/sk/	/*sk*uit/ 'cangkul/		
/st/	/*st*əm/ 'mobil'		

b. *Distribusi Gugus Vokal*

Gugas vokal dalam morfem bahasa Pekal terdapat pada posisi tengah dan akhir dan berada pada suku kata yang berbeda, seperti halnya pada gugus konsonan, gugus vokal tidak terdapat pada suku kata yang sama.

Semua gugus vokal ini terdiri dari dua fonem vokal.

BAGAN 9 DISTRIBUSI GUGUS VOKAL

Gugus Vokal	Tengah	Akhir
iɛ	/li*ɛ*h/ 'leher'	/baniah/ 'busung posisi'
ua	/b*ua*k/ 'buah'	/mɛtua/ 'mertua'
au	/b*au*k/ 'bahu'	/jiau/ 'jiwa'

BAGAN 9 (LANJUTAN)

Gugus Vokal	Tengah		Akhir	
ae	/taɛk/	'tahi'	/baɛ/	'saya'
ie	/tiəʔk/	'ketiak'	–	–
ai	/baik/	'baik'	–	–
ɔu	–	–	/teu/	'tahu'
ɔa	/ŋɔak/	'menguak'	–	–
ui	/skuit/	'cangkul'	/dui/	'duri'
ɔe	/maŋjɔe	'mengeong'	–	–
uɔ	/kruɔh/	'udang'	–	–

2.6 Ciri Prosodi

Yang dimaksud dengan ciri-ciri prosodi ialah ciri-ciri ucapan yang dihasilkan bersama-sama dengan bunyi-bunyi ujar *(segmental phoneme).* Ciri-ciri berupa "tekanan" yaitu inkusitas pengucapan bunyi ujar, "nada" atau tinggi rendahnya bunyi ujar, dan "panjang", yaitu panjang pendeknya bunyi ujar. "Tekanan" dan "nada" terdapat pada fonem vokal yang merupakan bagian suku kata, sedangkan "panjang" terdapat pada bunyi-bunyi vokal maupun konsonan.

Di dalam bahasa Kepal, ketiga ciri-ciri tadi tidak membedakan arti dan hanya merupakan ciri-ciri yang berlebihan *(exagerated).* Kata /meli/ 'membeli', umpamanya, tidak akan berbeda artinya seandainya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. tekanan ('x) /mɛ́li/ atau /mɛ̀li/

b. nada tinggi atau rendah

c. panjang (x:) /mɛ:li/, /mɛ́li:/, atau /mɛ̀:li:/

Ciri prosodi yang dapat membedakan arti dalam BP adalah "lagu kalimat" atau 'intonasi". Perbedaan intonasi pada dua kalimat yang sama bunyi-bunyi ujarnya akan memberikan "arti" yang berbeda, seperti:

1) abih / lah / may dɛ́ 'Habislah nasi itu'
   abih / lah may / dɛ̀ 'habislah nasi itu'

2) /usak di ambik, uhaŋ mɛ́ŋis/ 'Jangan diambil, nanti orang marah'
   /usak diambik uhaŋ mɛ̀ŋis/ 'Jangan "diambil" orang yang sedang marah'

2.7 Pola Suku Kata

Suku kata dapat terdiri dari satu sampai lima suku kata. Setiap suku kata mengandung satu puncak *(peak)* yang terdiri dari satu vokal (dan diftong). Satu suku kata terdiri dari satu vokal dan atau satu vokal dengan satu, dua, atau lebih konsonan.

Pada contoh di bawah ini diperlihatkan pola suku kata yang terdapat pada BP (V = vokal, K = konsonan).

a.	V	/*a*nak/	'anak'	/d*ɔu*/	'dua'	/na*u*/	'nyawa'
b.	VK	/ti*ɔk*/	'ketiak'	/u*ak*/	'nenek'	/*ŋ*uam/	'menguap'
c.	KV	/*kɨ*b*ɛ*h/	'bibir'	/li*pɔ*/	'limpa'	/m*ɛ*l*i*/	'membeli'
d.	KVK	/mal*iŋ*/	'maling'	/*ŋ*u*k*um/	'menghukum'	/tihak/	'kupu-kupu'
e.	KKV	/*gr*ana/	'gerhana'	/*kruɔ*h/	'udang'	/*pl*abu/	'tempat'
f.	KKVK	/*stɔm*/	'mobil'	/*ndak*/	'hendak'		

2.8 Bentuk Umum Morfem Menurut Suku Katanya

Bentuk umum morfem bebas dalam BP adalah sebagai berikut.

a. *Satu Suku Kata*

Contoh:

/stɔm/	'mobil'
/d*ɛ*/	'itu'
/ndɔk/	'hendak'
/nan/	'yang'

b. *Dua Suku Kata*

Contoh:

/aus/	'haus'
/*ŋ*inday/	'menangis'
/*ŋ*uam/	'menguap'
/kruɔh/	'udang'

c. *Tiga Suku Kata*

Contoh:

/sɔt*ɛ*kuk/	'mengantuk'
/bas*ɛ*lu/	'bersela'
/siahu/	'suara'
/t*ɛ*rs*ɛ*duy/	'tersedu'

d. *Empat Suku Kata*

Contoh:

/beginulay/	'sayuran'
/mɔtuɔhi/	'matahari'
/jɔmbaruaŋ/	'uang jemputan'
/mɔtuɔyah/	'mata air'

e. *Lima Suku Kata*

Contoh:

/talemɔniuh/	'bibit kelapa'

Lebih lanjut contoh pemakaian morfem bebas itu dalam kalimat berikut.

(1) /tabu aban mɛhaŋ suŋay/
'dapat anda menyeberang sungai'
'Dapatkah Anda menyeberangi sungai?'

(2) /uhaŋ dataŋ siko pɛtaŋ dɛ guru/
'orang datang ke sini kemarin itu guru'
'Orang yang datang ke sini kemarin guru.'

(3) /abih lah ɛmɛy dɛ/
'habis lah nasi itu'
'Habiskanlah nasi itu.'

(4) /akuy nak mɛli sikuy ayam/
'aku hendak membeli seekor ayam'
'Aku hendak membeli seekor ayam.'

(5) /sapolik ahi kami lalyu/
'sepuluh hari kami pergi'
'Sepuluh hari kami pergi.'

(6) /apo padi ka ditanam ka pɛlok kona/
'apa padi di tanam di sawah itu'
'Padi apa yang ditanam di sawah itu?'

(7) /juallah bahan kona ka kami/
'juallah barang itu kepada kami'
'Juallah barang itu kepada kami.'

(8) /suŋay kona cado talayah/
'sungai itu tidak terlayari'
'Sungai itu tidak bisa dilayari.'

BAB III MORFOLOGI

Morfologi menyangkut kajian tentang pembentukan kata-kata melalui proses penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Morfem adalah bentuk yang paling kecil yang mempunyai arti yang terdapat dalam pembentukan kata dari setiap bahasa.

Analisis morfologis bahasa Pekal mencakup uraian mengenai morfem bebas, morfem terikat, morfofonemik, dan proses morfologis. Di samping itu, diuraikan pula fungsi dan arti morfem BP yang meliputi afikasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

3.1 Jenis Morfem

Morfem dalam BP menurut fungsi morfologisnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu morfem bebas dan terikat. Morfem bebas adalah morfem yang secara leksikal dapat berdiri sendiri sebagai kata dasar, seperti *solik* 'suluh', *alui* 'alu', dan *emai* 'nasi'. Morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata dasar. Morfem terikat ini secara leksikal berfungsi bila digabungkan dengan morfem lain untuk membentuk kata bentukan atau kata jadian, seperti *pemanggang* 'alat untuk memanggang'.

3.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas, seperti disebut di atas, adalah morfem dasar yang punya arti secara leksikal. Morfem ini merupakan morfem asal. Dalam proses morfologis, morfem dasar ini biasa digabungkan dengan morfem terikat yang juga disebut morfem imbuhan. Misalnya *api* 'api', *abui* 'abu', *behas* 'beras', *bubuh* 'bubur', adalah morfem bebas yang menjadi morfem bentukan bila secara morfologis digabungkan dengan morfem imbuhan, umpamanya, *bapi* 'berapi', *babui* 'berabu'.

3.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat dalam BP dapat diklasifikasikan sebagai morfem imbuhan, yang secara morfologis bergabung dengan morfem asal dalam membuat kata bentukan. Misalnya, kata bentukan *maŋgaŋ* 'memanggang' adalah gabungan {N-} dengan morfem asal {paŋgaŋ} 'panggang'.

a. Morfem {N-}

Contoh:

/giliŋ/	'giling'	===>	/ŋiliŋ/	'menggiling'
/gaham/	'garam'	===>	/ŋaham/	'menggaram'
/tapak/	'tapak'	===>	/napak/	'menapaki'
/umah/	'rumah'	===>	/ŋumah/	'membawa ke rumah'
/siduŋ/	'sendok'	===>	/ŋiduŋ/	'menyendok'
/pakuh/	'cangkul'	===>	/makuh/	'mencangkul'

b. Morfem {paN-}

Contoh:

/sikek/	'sisir'	===>	/pañikek/	'penyisir'
/añam/	'anyam'	===>	/panañam/	'penganyam'
/miñɔk/	'minyak'	===>	/pamiñɔk/	'alat meminyaki'
/tɔpul/	'tumpul'	===>	/panɔpul/	'alat untuk menumpul'

c. Morfem {ba-}

Contoh:

/maluy/	'malu'	====>	/bamaluy/	'bermalu'
/utaŋ/	'hutang'	====>	/bautaŋ/	'berhutang'
/segi/	'segi'	====>	/basagi/	'bersegi'
/kuneŋ/	'kuning'	====>	/bakuneŋ/	'dibuat menjadi kuning'
/main/	'main'	====>	/bamain/	'bermain'

d. Morfem {ka-}

Contoh:

/gilu/	'gila'	====>	/kagilua/	'kegilaan'
/paik/	'pahit'	====>	/kapaik/	'kepahitan'
/tɔjik/	'tujuh'	====>	/katojik/	'ketujuh'

e. Morfem {ta-}

Contoh :

/takop/	'tangkap'	⟹	/tatakop/	'tertangkap'
/tuwan/	'tua'	⟹	/tatuwan/	'tertua'
/tawu/	'tawa'	⟹	/tatawu/	'tertawa'
/kɛhɛk/	'kerat'	⟹	/takɛhɛk/	'terpotong'
/kuhaŋ/	'kurang'	⟹	/takuhaŋ/	'terkurang'

f. Morfem {di-}

Contoh:

/tɛjun/	'terjun'	⟹	/ditɛjun/	'diterjun'
/sɛsak/	'cuci'	⟹	/disɛsak/	'dicuci'
/buɛk/	'buat'	⟹	/dibuɛk/	'dibuat'
/iŋɛk/	'ingat'	⟹	/diŋɛk/	'miingat'
/bɛhɛk/	'berat'	⟹	/dibɛhɛk/	'diberati'

3.2 Morfofonemik

Proses morfofonemik adalah perubahan fonem dalam satu morfem yang disebabkan oleh adanya penggabungan dua morfem atau lebih dalam suatu proses morfologis. Bahasa Pekal mengenal beberapa proses morfologis, yaitu afiksasi dan reduplikasi. Sebagai akibat afiksasi dan reduplikasi ini, terdapat beberapa morfofonemik seperti penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan penggeseran fonem.

3.2.1 Afiks {N-}

Afiks {N-} mempunyai beberapa varian (alomorf) yang distribusinya ditentukan oleh fonem awal morfem asal. Varian itu adalah /m-/ , /n-/, /ñ-/, dan {ŋ-}. 'Bila {N-} digabungkan dengan bentuk asal yang fonem awalnya /b, p/, {N-} menjadi /m-/ dan fonem /b/ dan /p/ luluh, dan apabila {N-} digabungkan dengan morfem asal yang fonem awalnya fonem /l, r/, {N-} berubah menjadi /m-/, fonem /l, r/ tidak luluh.

Contoh:

/paŋgaŋ/	'bakar'	⟹	/maŋgaŋ/	'memanggang'
/pagah/	'pagar'	⟹	/magah/	'memagar'
/bawo/	'bawa'	⟹	/mawo/	'membawa'
/lambɛk/	'lambat'	⟹	/malambɛk/	'melambatkan'

/lupat/	'lompat'	===>	/malupat/	'melompat'
/rɛŋgay/	'langsing'	===>	/mareŋgay/	'melangsingkan'

Apabila {N-} diikatkan dengan bentuk asal yang mempunyai fonem awal, /t, d/, {N-} berubah menjadi /n-/ dan fonem /t, d/ luluh.

Contoh:

/tenun/	'tenun'	===>	/nenun/	'menenun'
/tokok/	'pukul'	===>	/nokok/	'memukul'
/datal/	'datar'	===>	/natal/	'mendatar'
/tuŋguy/	'tunggu'	===>	/nuŋguy/	'menunggui'

Apabila {N-} digabungkan dengan morfem asal yang mempunyai fonem awal /c, j, s/, {N-} berubah menjadi /ñ-/ sedangkan fonem /c, j, s/ luluh.

Contoh:

/cakuŋ/	'jongkok'	===>	/ñakuŋ/	'menjongkok'
/jahun/	'jarum'	===>	/ñahun/	'menjarum/menjahit'
/jual/	'jual'	===>	/ñual/	'menjual'
/salak/	'salah'	===>	/ñalak/	'menyalahkan'
/sesak/	'cuci'	===>	/ñesak/	'mencuci'

Apabila morfem {N-} digabungkan dengan morfem asal yang mempunyai fonem awal /k, g/, {N-} berubah menjadi /ŋ-/ dan fonem /k, g/ luluh.

Contoh:

/kosoŋ/	'kosong'	===>	/ŋosoŋ/=	'mengosongkan'
/kɛhiŋ/	'kering'	===>	/ŋɛhiŋ/	'mengeringkan'

Apabila {N-} muncul di depan morfem asal yang mempunyai fonem awal sebuah vokal, morfem {N-} berubah menjadi /ŋ-/.

Contoh:

/ayah/	'air'	===>	/ŋayah/	'mengalir'
/anam/	'anyam'	===>	/ŋañam/	'menganyam'
/idup/	'hidup'	===>	/ŋidup/	'menghidupi'
/ubek/	'obat'	===>	/ŋubek/	'mengobati'

3.2.2 Afiks [paN-]

Afiks {paN-} mempunyai beberapa variasi/alomorf, yaitu /pa-/ , /pam/, /pañ-/, /pan-/, dan /paŋ-/.

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang fonem awalnya /p, b/ maka {paN-} berubah menjadi /pam-/ dan fonem /p, b/ luluh.

Contoh:

/pukuy/	'paku'	====>	/pamukuy/	'pemaku'
/pandok/	'pendek'	====>	/pamandok/	'pemendek'
/bɛhɛk/	'berat'	====>	/pamɛhɛ'k/	'pemberat'
/bulɛk/	'bulat'	====>	/pamulɛk/	'pembulat'

Apabila afiks {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal /t, d/ maka {paN-} berubah menjadi /pan/ dan fonem /t, d/ luluh.

Contoh:

/tɛnun/	'tenun'	====>	/panɛnun/	'penenun'
/tɛbaŋ/	'tebang'	====>	/panɛbaŋ/	'penebang'
/datah/	'datar'	====>	/panatah/	'pendatar'
/dindiŋ/	'dinding'	====>	/panindiŋ/	'peninding'

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang mempunyai fonem awal /c, j, s/ maka {paN-} menjadi /pañ-/, sedangkan fonem /c, j, s/ luluh.

Contoh:

/siduy/	'sendok'	====>	/pañiduy/	'penyendok'
/sɛnɛk/	'sengat'	====>	/pañɛnɛk/	'penyengat'
/cukil/	'cungkil'	====>	/pañukil/	'pencungkil'
/jinok/	'jinak'	====>	/pañinok/	'penjinak'
/jepik/	'jepit'	====>	/pañepik/	'penjepit'

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal /k, g/ atau vokal, maka {paN-} menjadi /paŋ-/; fonem /k, g/ gugur, sedangkan vokal awal pada morfem asal tetap.

Contoh:

/kɛhɛk/	'karet'	====>	/paŋɛhɛk/	'pengerat'
/kɛcɛk/	'bicara'	====>	/paŋɛcɛk/	'pembicara'
/giliŋ/	'giling'	====>	/paŋiliŋ/	'penggiling'
/ambik/	'ambil'	====>	/paŋambik/	'pengambil'
/añam/	'anyam'	====>	/paŋañam/	'penganyam'

Apabila {paN-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal /l, r/ dan /m/, {paN-} berubah menjadi /pa-/, sedangkan /l, r, m/ tidak luluh.

Contoh:

/makan/	'makan'	====>	/pamakan/	'alay untuk memakankan'
/layah/	'layar'	====>	/palayah/	'pelayar'
/lupo/	'lupa'	====>	/palupo/	'pelupa'
/rusak/	'rusak'	====>	/perusak'	'perusak'

3.2.3 Afiks {ba-}

Morfem {ba-} mempunyai alomorf /ba-/ dan /b-/. Apabila {ba-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan, {ba-} tetap /ba-/, sedangkan bila {ba-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal vokal, {ba-} berubah menjadi /b-/.

Contoh:

/bajuy/	'baju'	====>	/babajuy/	'berbaju'
/akah/	'akar'	====>	/bakah/	'berakar'
/ayah/	'air'	====>	/bayah/	'berair'
/ikuh/	'ekor'	====>	/bikuh/	'berekor'

3.2.4 Afiks {ka-}

Apabila {ka-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan atau vokal, {ka-} tetap {ka-}.

Contoh:

/tojik/	'tujuh'	====>	/katojik/	'ketujuh'
/limo/	'lima'	====>	/kalimo/	'kelima'
/ɛpɛk/	'empat'	====>	/kaɛpɛk/	'keempat'

3.2.5 Afiks {ta-}

Morfem {ta-} tidak mempunyai alomorf. Apabila diikatkan dengan morfem yang berfonem awal konsonan atau vokal, {ta-} tetap {ta-}. seperti contoh berikut.

/miñok/	'minyak'	====>	/tamiñok/	'terminyak'
/tijok/	'injak'	====>	/tatijok/	'tertijak'
/pakuh/	'cangkul'	====>	/capakuh/	'tercangkul'

3.2.6 Afiks {di-}

Apabila digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan

atau vokal, {di-} tetap berbentuk {di-}. Jadi, {di-} tidak mempunyai alomorf.

Contoh:

/kɘbɛk/	'ikat'	====>	/dikɘbɛk/	'diikat'
/bawo/	'bawa'	====>	/dibawo/	'dibawa'
/añaw/	'ranjau'	====>	/diañaw/	'diranjau'
/tɛtas/	'tetas'	====>	/ditɛtas/	'ditetas'

3.2.7 Afiks {sa-}

Afiks {sa-} muncul dalam bentuk /sa-/ dan /s-/ . Jika {sa-} digabungkan dengan morfem asal yang berfonem awal konsonan, {sa-} tetap berbentuk /sa-/ . Sebaliknya, bila diikatkan dengan morfem asal yang berfonem awal vokal, maka {sa-} berubah menjadi /s-/.

Contoh:

/sahan/	'sarang'	====>	/sasahan/	'sesarang'
/pandok/	'pendek'	====>	/sapandok/	'sependek'
/umah/	'rumah'	====>	/sumah/	'serumah'
/ikuh/	'ekor'	====>	/sikuh/	'seekor'

3.3 Proses Morfologis Bahasa Pekal

Proses morfologis menyangkut pengkajian cara pembentukan kata-kata dalam BP melalui proses pengabungan suatu morfem dengan morfem lainnya. Dalam proses pembentukan kata-kata terdapat perubahan-perubahan bentuk yang berpengaruh terhadap fungsi dan arti kata-kata itu.

Proses morfologis yang terdapat dalam BP sudah pernah disinggung dalam bagian morfofonemik terdahulu, termasuk *afiksasi* dan proses perimbuhan. Proses leiannya yang terdapat dalam BP adalah reduplikasi (pengulangan) dan pemajemukan.

Analisis lebih lanjut tentang proses morfologis BP diuraikan dalam bagian berikut, yaitu tentang fungsi dan arti morfem BP. Hal ini bertalian dengan fungsi dan arti morfem pada proses afikasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Dengan perkataan lain, fungsi morfem yang dibicarakan berkenaan dengan fungsi morfem yang berkaitan dengan proses morfologis BP termasuk pengkajian mengenai arti atau makna yang timbul akibat terjadinya peristiwa morfologis. Perlu ditambahkan bahwa pengkajian pada proses ini dilihat, terutama, dari pandangan makna gramatikal bukan makna leksikal

3.3.1 Afiksasi

Afiksasi adalah suatu proses pembentukan kata, yaitu terjadinya peristiwa penambahan afiks (imbuhan) pada bentuk asal *(stem)*. Afiks yang ditemukan dalam BP adalah afiks yang berbentuk awalan saja (prefeks), seperti {N-}, {paN-}, {ba-}, {ka-}, {ta-}, {di-}, dan {sa-}.

3.3.1.1 Fungsi dan Arti Afiks {N-}

Afiks {N-} berfungsi sebagai penanda dan pembentuk kata kerja aktif. Afiks {N-} dapat digabungkan dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan.

a. Bila {N-} digabungkan dengan kata kerja dasar, kata bentukan ini merupakan kata kerja aktif yang mempunyai arti melakukan suatu pekerjaan yang disebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/bonik/	'bunuh'	⟹	/monik/	'membunuh'
/bawo/	'bawa'	⟹	/mawo/	'membawa'
/lupat/	'lompat'	⟹	/malupat/	'melompat'

b. Bila {N-} diikatkan dengan kata benda, kata bentukan ini menjadi kata kerja aktif yang mempunyai makna mempergunakan sesuatu, seperti yang dalam bentuk asal.

Contoh:

/tali/	'tali'	⟹	/nali/	'menalikan'
/anjaw/	'ranjau'	⟹	/ŋanjaw/	'meranjau'
/paciŋ/	'pancung'	⟹	/maciŋ/	'memancung'
/ayah/	'air'	⟹	/ŋayah/	'mengairi'

c. Bila {N-} digabungkan dengan kata sifat, kata bentukan itu menjadi kata kerja aktif dengan.arti membuat menjadi, seperti yang diungkapkan oleh bentuk asal.

Contoh:

/datal/	'datar'	⟹	/natal/	'mendatar'
/sakit/	'sakit'	⟹	/ñakit/	'menyakiti'
/iŋan/	'ringan'	⟹	/ŋiŋan/	'membuat menjadi ringan'
/uciŋ/	'runcing'	⟹	/ŋuciŋ/	'membuat menjadi runcing'
/bikuk/	'bengkok'	⟹	/mikuk/	'membuat menjadi bengkok'

d. Bila {N-} diikatkan dengan kata bilangan, kata bentukan merupakan kata kerja aktif yang punya arti menjadi atau dalam keadaan/formasi, seperti disebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/satuy/	'satu'	===>	/ñatuy/	'menyatukan'
/tigo/	'tiga'	===>	/nigo/	'menjadi tiga'
/ɛpɛk/	'empat'	===>	/ŋɛpɛk/	'membuat menjadi empat'
/ɛnɛm/	'enam'	===>	/ŋɛnɛm/	'membuat menjadi enam'

3.3.1.2 Fungsi dan Arti Afiks {paN-}

Afiks {paN-} berfungsi sebagai penanda dan pembentuk kata benda. Afiks ini dapat ditambahkan pada kata kerja atau kata sifat.

a. Bila {paN-} diikatkan dengan kata kerja, kata bentukan itu menjadi kata benda yang mempunyai makna sebagai berikut.

1. 'pelaku yang mengerjakan sesuatu yang disebut oleh bentuk asal'.

Contoh:

/añam/	'anyam'	===>	/paɲañam/	'penganyam'
/tuluy/	'tulis'	===>	/panuluy/	'penulis'

2. 'alat yang dipakai mengerjakan sesuatu yang disebut bentuk asal'.

Contoh:

/ambik/	'petik'	===>	/paŋambik/	'alat pemetik'
/kayuh/	'kayuh'	===>	/paŋayuh/	'alat untuk pengayuh'
/jɛpik/	'jepit'	===>	/pañɛpik/	'penjepit'

b. Bila {paN-} ditambahkan pada kata sifat, kata bentukan itu menjadi kata benda yang mempunyai arti:

1. 'mempunyai sifat seperti disebut dalam bentuk asal'.

Contoh:

/cayak/	'lemah'	===>	/pañayak/	'pelemah'
/kisit/	'kikir'	===>	/paŋisit/	'yang mempunyai sifat kikir'
/diam/	'sepi'	===>	/pandiam/	'yang suka diam'

2. 'alat untuk membuat sesuatu menjadi sifat yang terkandung dalam kata asal'.

Contoh:

/sɐpik/	'sempit'	===>	/panɐpik/	'alat membuat (sesuatu menjadi) sempit'
/kɐhiŋ/	'kering'	===>	/paŋɐhiŋ/	'alat membuat (sesuatu menjadi) kering'
/paik/	'pahit'	===>	/pamaik/	'alat membuat (sesuatu menjadi) pahit'

3.3.1.3 Fungsi dan Arti Afiks {ba-}

Afiks [ba-] berfungsi sebagai penanda kata kerja aktif dan pasif.

a. Bila [ba-] digabungkan dengan kata benda, afiks [ba-] berfungsi membentuk kata kerja aktif yang mengandung arti 'mempunyai' atau 'sedang dalam keadaan mempunyai' sesuatu yang tersebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/bajuy/	'baju'	===>	/babajuy/	'mempunyai baju'
/ikuh/	'ekor'	===>	/bikuh/	'mempunyai ekor'
/umah/	'rumah'	===>	/bumah/	'mempunyai rumah'
/pelok/	'kebun'	===>	/bapelok/	'mempunyai kebun'

b. Bila [ba-] dilekatkan pada kata kerja, afiks ini berfungsi sebagai pembentuk kata kerja positif yang mempunyai makna 'dibuat menjadi' atau 'sudah dibuat menjadi', seperti tersebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/jual/	'jual'	===>	/bajual/	'sudah dijual'
/idup/	'hidup'	===>	/bidup/	'sudah dibuat menjadi hidup'
/tanam/	'tanam'	===>	/batanam/	'sudah ditanam'
/añam/	'anyam'	===>	/bañam/	'sudah dianyam'

c. Bila {ba-} digabungkan dengan kata sifat, {ba-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif yang mempunyai arti 'seperti' disebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/datal/	'datar'	===>	/badatal/	'sudah dibuat menjadi datar'
/jinok/	'jinak'	===>	/bajinok/	'dibuat menjadi jinak'
/uciŋ/	'runcing'	===>	/buciŋ/	'dibuat menjadi runcing'
/rato/	'rata'	===>	/barato/	'dibuat menjadi rat '

d. Bila {ba-} dilekatkan pada kata bilangan, {ba-} berfungsi sebagai penanda kata kerja aktif yang berarti 'sebagai membuat formasi', seperti disebut dalam bentuk asal.

Contoh:

/satuy/	'satu'	===>	/basatuy/	'bersatu'
/tigo/	'tiga'	===>	/batigo/	'bertiga'
/ɛpɛk/	'empat'	===>	/bɛpɛk/	'dalam formasi empat'

3.3.1.4 Fungsi dan Arti Afiks {ka-}

Afiks {ka-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja bila digabungkan dengan kata benda.

a. Bila {ka-} digabungkan dengan kata benda, kata bentukan ini berarti 'sesuatu yang diakibatkan oleh', seperti terkandung dalam bentuk asal.

Contoh:

/ujan/	'hujan'	===>	/kaujan/	'kehujanan'
/aŋin/	'angin'	===>	/kaaŋin/	'kena angin'
/dɛbuy/	'debu'	===>	/kadɛbuy/	'kena debu'

b. Bila {ka-} diikatkan dengan kata sifat, kata bentukan itu bermakna 'terasa seperti' diungkapkan bentuk asal yang berfungsi sebagai penanda kata sifat.

Contoh:

/jinok/	'jinak'	===>	/kajinok/	'terasa jinak'
/pipil/	'pipih'	===>	/kapipil/	'terasa seperti pipih'
/topul/	'tumpul'	===>	/katopul/	'terasa seperti tumpul'

c. Bila {ka-} diikatkan dengan kata bilangan, kata bentukan itu bermakna 'urutan' atau 'dalam tingkatan yang ke', {ka-} juga berfungsi sebagai penanda kata bilangan.

Contoh:

/satuy/	'satu'	===>	/kasatuy/	'kesatu'
/tojik/	'tujuh'	===>	/katojik/	'ketujuh'
/samilan/	'sembilan'	==>	/kasamilan/	'kesembilan'

3.3.1.5 Fungsi dan Arti Afiks {ta-}

Afiks {ta-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja.

a. Bila {ta-} digabungkan dengan kata kerja tertentu, afiks ini berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif yang punya makna sebagai berikut.

1) menyatakan perbuatan

Contoh:

/pijok/	'pijak'	===>	/tapijok/	'terpijak'
/takap/	'tangkap'	===>	/tatakap/	'tertangkap'
/ambik/	'ambil'	===>	/taambik/	'terambil'

2) menyatakan perbuatan yang tidak sengaja

Contoh:

/sapok/	'buang'	===>	/tasapok/	'tidak sengaja dibuang'
/bukok/	'buka'	===>	/tabukok/	'tidak sengaja dibuka'
/kato/	'kata'	===>	/takato/	'tidak sengaja dikatakan'

3) dapat di/punya kesanggupan

Contoh:

/raso/	'rasa'	===>	/taraso/	'dapat terasa'
/iŋɛk/	'ingat'	===>	/taiŋɛk/	'dapat diingat'
/dɛŋah/	'dengar'	===>	/tadɛŋah/	'dapat didengar'

b. Bila [ta-] digabungkan dengan kata kerja intransitif, kata bentukan itu menjadi kata kerja aktif yang mengandung makna 'berada dalam keadaan', seperti:

/liɛk/	'lihat'	===>	/taliɛk/	'terlihat'
/panciŋ/	'pancing'	===>	/tapanciŋ/	'terpancing'
/kɛbɛk/	'ikat'	===>	/takɛbɛk/	'terikat'
/pacik/	'pegang'	===>	/tapacik/	'terpegang'

c. Bila [ta-] diikatkan dengan kata sifat, kata bentukan menjadi kata sifat dengan makna 'paling', seperti'

/gɛdaŋ/	'besar'	===>	/tagɛdaŋ/	'terbesar'
/iŋan/	'ringan'	===>	/taiŋan/	'teringan'
/luhus/	'lurus'	===>	/taluhus/	'terlurus'

3.3.1.6 Fungsi dan Arti Afiks {di-}

Afiks {di-} berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif. Afiks {di-} dapat diikatkan dengan kata kerja atau kata sifat.

a. Bila {di-} diikatkan dengan kata kerja, kata bentukan bermakna sebagai 'sesuatu yang dikenai perbuatan' yang tersebut pada kata asal.

Contoh:

/agik/	'beri'	===⇒	/diagik/	'diberi'
/tawah/	'tawar'	===⇒	/ditawah/	'ditawar'
/kɛbɛk/	'ikat'	===⇒	/dikɛbɛk/	'diikat'

b. Bila [di-] digabungkan dengan kata sifat, kata bentukan bermakna sebagai 'sesuatu yang dibuat jadi'.

Contoh:

/pipil/	'pipih'	===⇒	/dipipil/	'dipipih'
/bikuk/	'bengkok'	===⇒	/dibikuk/	'dibengkokkan'
/pandok/	'pendek'	===⇒	/dipandok/	'dipendekkan'

3.3.1.7 Fungsi dan Arti Afiks {sa-}

{sa-} berfungsi sebagai penanda jumlah/kuantitas dan derajat. {sa-} diikatkan dengan kata benda atau kata sifat akan bermakna:

a. Bila {sa-} diikatkan dengan kata benda, {sa-} bermakna 'satu atau seluruh',

Contoh:

/umah/	'rumah'	===⇒	/sumah/	'serumah'
/dapuh/	'dapur'	===⇒	/sadapuh/	'sedapur'
/dusun/	'dusun'	===⇒	/sadusun/	'sedusun'

b. Bila {sa-} diikatkan dengan kata sifat, kata bentukan akan bermakna 'sama' atau 'seperti'.

Contoh:

/jalan/	'jahat'	===⇒	/sajalan/	'sama jahat'
/tingi/	'tinggi'	===⇒	/satiŋgi/	'sama tinggi'
/hanat/	'hangat'	===⇒	/sahaŋat/	'sama hangat'

3.3.2 Reduplikasi

Reduplikasi dalam BP merupakan proses pembentukan kata dengan pengu-

langan kata dasar secara sebagian atau sepenuhnya. Pengulangan bentuk terdahulu disebut 'reduplikasi penuh', pengulangan bentuk kemudian disebut 'reduplikasi sebagian'.

3.3.2.1 Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh dalam BP dapat berasal dari pengulangan morfem asal kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan.

a. Reduplikasi morfem asal kata kerja

Contoh:

/iŋɛk/	'ingat'	===>	/iŋɛk-inɛk/	'ingat-ingat'
/isap/	'isap'	===>	/isap-isap/	'isap-isap'
/liyat/	'lihat'	===>	/liyat-liyat/	'lihat-lihat'

b. Reduplikasi morfem asal kata benda.

Contoh:

/biduk/	'perahu'	===>	/biduk-biduk/	'perahu-perahu'
/tɛluk/	'teluk'	===>	/tɛluk-tɛluk/	'teluk-teluk'
/upuyk/	'rumput'	===>	/upuyk-upuyk/	'rumput-rumput'

c. Reduplikasi morfem asal kata sifat.

Contoh:

/luhus/	'lurus'	===>	/luhus-luhus/	'lurus-lurus'
/rato/	'rata'	===>	/rato-rato/	'rata-rata'
/hanat/	'panas'	===>	/haŋat-haŋat/	'panas-panas'

d. Reduplikasi dari morfem asal kata bilangan

Contoh:

/satuy/	'satu'	===>	/satuy-satuy/	'satu-satu'
/ɛpɛk/	'empat'	===>	/ɛpɛk-ɛpɛk/	'empat-empat'
/tojik/	'tujuh'	===>	/tojik-tojik/	'tujuh-tujuh'

3.3.2.2 Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian dapat berbentuk dua macam.

a. Reduplikasi morfem asal dari kata bentukan

Contoh:

/bacakuŋ/	'berjongkok'	==>	/bacakuŋ-cakuŋ/	'berjongkok-jongkok'
/ŋinday/	'menangis'	==>	/ŋinday-ŋinday/	'menangis-nangis'
/basipuh/	'bersumpah'	==>	/basipuh-sipuh/	'bersumpah-sumpah'

b. Reduplikasi suku pertama morfem dasar

Contoh:

/lawah/	'labah-labah' (tunggal)	==>	/lawah-lawah/	'labah-labah (jamak)
/gaba/	'gaba-gaba' (tunggal)	==>	/gagaba/	'gaba-gaba' (jamak)
/tɛki/	'teka-teki' (tunggal)	==>	/tɛtɛki/	'teka-teki' (jamak)
/laɲik/	'langit'	==>	/lalaɲik/	'langit-langit'

3.3.2.3 Fungsi dan Arti Reduplikasi

Fungsi reduplikasi dalam BP adalah inflektif. Ini berarti secara gramatikal pengulangan tidak mengubah keas kata. Pengulangan menyebabkan perubahan makna dari morfem asal. Perubahan makna tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Arti reduplikasi dengan kata kerja menyatakan 'melakukan sesuatu yang terdapat pada kata kerja asal secara berulang-ulang'.

Contoh:

/iŋɛk/	'ingat'	==>	/iŋɛk-iŋɛk/	'ingat-ingat'
/batuk/	'batuk'	==>	/batuk-batuk/	'batuk-batuk'
/mɛndi/	'mandi'	==>	/mɛndi-mɛndi/	'mandi-mandi'

b. Arti reduplikasi dengan kata benda menyatakan 'banyak atau lebih dari satu'.

Contoh:

/biduk/	'perahu'	==>	/biduk-biduk/	'perahu-perahu'
/siŋap/	'jendela'	==>	/siŋap-siŋap/	'jendela-jendela'
/ɛbaŋ/	'pintu'	==>	/ɛbaŋ-ɛbaŋ/	'pintu-pintu'

c. Arti reduplikasi dengan kata sifat menyatakan sesuatu itu 'dalam keadaan banyak yang ..... '.

Contoh:

/luhus/	'lurus'	==>	/luhus-luhus/	'lurus-lurus'

/rato/	'rata'	==>	/rato-rato/	'rata-rata'
/sirah/	'merah'	==>	/sirah-sirah/	'merah-merah'

d. Arti reduplikasi dengan kata bilangan menyatakan 'bergiliran atau ..... '.

Contoh:

/satuy/	'satu'	==>	/satuy-satuy/	'satu-satu'
/dou/	'dua'	==>	/dou-dou/	'dua-dua'
/ɛpɛk/	'empat'	==>	/ɛpɛk-ɛpɛk/	'empat-empat'

e. Reduplikasi kata bentukan dengan pengulangan morfem asal yang menyatakan makna sebagai berikut.

1) 'berulangan mengerjakan sesuatu'

Contoh:

/bacakuŋ/	'berjongkok'	==>	/bacakuŋ-cakuŋ/	'berjongkok-jongkok'
/babahiŋ/	'berbaring'	==>	/babahiŋ-babiŋ/	'berbaring-baring'
/basipuh/	'bersumpah'	==>	/basipuh-sipuh/	'bersumpah-sumpah'

2) 'secara berulang mengerjakan pekerjaan' seperti yang tercantum pada kata asal'

Contoh:

/tatukup/	'bertiarap'	==>	/tatukup-tukup/	'bertiarap-tiarap'
/tatawu/	'tertawa'	==>	/tatawu-tawu/	'tertawa-tawa'
/tasɛñum/	'tersenyum'	==>	/tasɛñum-sɛñum/	'tersenyum-senyum'

3) 'intensitas'

Contoh:

/disiduy/	'disendok'	==>	/disiduy-siduy/	'disendok-sendok'
/ditijok/	'diinjak'	==>	/ditijok-tijok/	'diinjak-injak'
/dibalik/	'dibalik'	==>	/dibalik-balik/	'dibalik-balik'

4) 'dalam keadaan seperti yang dinyatakan kata dasar'

Contoh:

/kajinok/	'bersejinak'	==>	/kajinok-jinok/	'dalam keadaan seperti jinak'
/kamaluy/	'seperti malu'	==>	/kamaluy-maluy/	'dalam keadaan seperti malu'

/kamihiŋ/ 'seperti miring' ==>/kamihiŋ-mihiŋ/ 'dalam keadaan seperti miring'

f. Arti reduplikasi dengan pengulangan suku pertama morfem dasar yang menyatakan 'banyak dan menyerupai ..... '.

Contoh:

/lawah/ 'labah-labah' (tunggal) ==>/lalawah/ 'labah-labah' (jamak)
/gaba/ 'gaba-gaba' (tunggal) ==>/gagaba/ 'gaba-gaba' (jamak)
/laŋit/ 'langit' ==> /lalaŋit/ 'langit-langit'

3.3.3 Pemajemukan

Pemajemukan dalam BP dapat merupakan pembentukan kata yang terdiri dari dua morfem dasar atau lebih yang mempunyai satu arti (makna) baru. Klasifikasi kata majemuk dalam BP dapat berbentuk gabungan dua kata sebagai berikut.

a. Kata benda dengan kata benda

Contoh:

/ayah/ 'air' + /matu/ 'mata' ==> /ayah matu/ 'air mata'
/tɛlapok/ 'telapak' + /taŋan/ 'tangan' ==> /tɛlapok taŋan/ 'telapak tangan'
/tɛluh/ 'telur' + /kutuy/ 'kutu' ==> /tɛluh kutuy/ 'telur kutu'

b. Kata benda dengan kata kerja

Contoh:

/batuy/ 'batu' + /asak/ 'asah' ==> /batuy asak/ 'batu asah'
/umah/ 'rumah' + /makan/ 'makan' ==> /umah makan/ 'rumah makan'
/saguy/ 'sagu' + /paŋaŋ/ 'bakar' ==> /saguy paŋgaŋ/ 'sagu bakar (sejenis kue)'

c. Kata benda dengan kata sifat

Contoh:

/tulaŋ/ 'tulang' + /kehiŋ/ 'kering' ==> /tulaŋ kehiŋ/ 'tulang kering'
/badan/ 'badan' + /sakik/ 'sakit' ==> /badan sakik/ 'badan sakit'
/laŋan/ 'laki-laki' + /tawu/ 'tua' ==> /laŋan tawu/ 'laki-laki tua'

d. Kata Sifat dengan kata sifat

Contoh:

/kuhus/ 'kurus' + /kehiŋ/ 'kering' ==>/kuhus kehiŋ/ 'kurus kering'
/tuwu/ 'tua' + /mudu/ 'muda' ==>/tuwu mudu/ 'tua muda'
/ijaw/ 'hijau' + /mudu/ 'muda' ==>/ijaw mudu/ 'hijau muda'

e. Kata sifat dengan kata benda

Contoh:

/bɛhɛk/ berat' + /umah/ 'rumah' ==>/bɛhɛk umah/ 'hamil'
/panjaŋ/ 'panjang' + taŋan/ 'tangan' ==>/panjaŋ taŋan/ 'panjang tangan (suka mencuri)
/bɛhɛk/ 'berat' + /ikuh/ 'ekor' ==>/bɛhɛk ikuh/ 'pemalas'
/sirah/ 'merah' + /jambuy/ 'jambu' ==>/sirah jambuy/ 'merah jambu'

3.4 Klasifikasi Kata

Kata-kata BP secara garis besar dapat diklasifikasikan atas kata utama (KU) dan kata_tugas (KT). Kata utama ialah kata yang mempunyai arti leksikal dan mempunyai posisi yang sangat menentukan dalam suatu ujaran serta dapat membentuk kalimat dengan sepatah kata saja, sedangkan KT tidak mempunyai arti leksikal. Pada umumnya sebuah KT tidak mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat membentuk suatu kalimat.

3.4.1 Kata Utama

Dalam bahasa Pekal, KU dapat dikelompokkan atas kata benda (KB), kata kerja (KK), dan kata sifat (KS). Kata utama ini sifatnya sangat terbuka dan tak terbatas jumlahnya. Pada uraian selanjutnya dibicarakan satu per satu.

3.4.1.1 Kata Benda

Secara morfologis, KB bahasa Pekal dapat berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata gabung, sedangkan menurut jenisnya, KB bahasa Pekal dapat dibagi atas kata nama dan kata ganti. Penjamakan dibentuk dengan pengulangan atau penambahan kata bilangan. Menurut fungsinya, KB dapat menduduki subjek dan objek dalam suatu klausa atau kalimat.

a. *Kata Benda Dibentuk dengan Proses Morfologis*

1) Kata benda sebagai kata dasar

Contoh:

/ayah/ 'air'

/muluyk/	'mulut'
/uhaŋ/	'orang'
/umah/	'rumah'
/pagah/	'pagar'

2) Kata benda berimbuhan ditandai oleh prefiks /pa-/ dan sufiks /-an/.

Contoh:

/palipek/	'pelipatan.lutut'
/paŋañih/	'pendayung'
/panukuh/	'penukar'
/saluran/	'saluran'
/makanan/	'makanan'

3) Kata benda ulang merupakan pengulangan kata dasar

Contoh:

/kanok-kanok/	'kanak-kanak'
/buah-buah/	'buah-buahan'
/sirah-sirah/	'merah-merah'
/rato-rato/	'rata-rata'
/mendi-mendi/	'mandi-mandi'
/satuy-satuy/	'satu-satu'

4) Kata benda kata majemuk

Contoh:

/mata ayah/	'mata air'
/ayah darat/	'banjir'
/saluran ayah/	'pengairan'
/matu ahi/	'matahari'
/labui kendi/	'labu kendi'

b. *Kata Benda Menurut Jenis Kata*

1) Kata benda orang atau kata benda biasa

Contoh: KB orang atau kata benda dalam BP antara lain:

/abak/	'ayah'	/amak/	'ibu'
/cucuh/	'cucu'	/etek/	'bibi'
/jalu/	'jala'	/umbok/	'ombak'
/karaŋ/	'karang'	/tamagu/	'tembaga'
/aŋin/	'angin'		

2) Kata Ganti

Kata ganti (KG) adalah kata-kata yang dapat menduduki segala macam posisi yang diduduki kata benda. Oleh sebab itu, KG ini dimasukkan ke dalam kelas KB dan diperlakukan sebagai subgolongan KB. KG dibagi atas tiga jenis, yaitu KG orang, KG penanya benda, dan KG penunjuk benda.

a. Kata ganti orang

KG orang dalam BP terdiri dari KG orang pertama tunggal dan KB orang pertama jamak, seperti /akuy/ 'saya', /kami/ 'kami; KG orang kedua tunggal dan KG orang kedua jamak, seperti /kaban/ 'engkau', /kami siko/ 'kamu sekalian'; KG orang ketiga tunggal dan KG orang ketiga jamak, seperti /iu/ 'ia', /toboh iu/ 'mereka'.

Di samping itu, untuk KG kepunyaan, baik tunggal maupun jamak, digunakan juga KG orang pertama, kedua, dan ketiga itu, kecuali untuk KG empunya orang kedua tunggal dipakai /kamui/ 'kami'.

b. Kata ganti penanya benda/orang

KG penanya benda atau orang dalam BP ditemukan seperti /apo/ 'apa', /siapo/ 'siapa'.

c. Kata ganti penunjuk benda

Dalam BP ditemukan kata ganti penunjuk benda, seperti /iko/ 'ini', /ituy/ 'itu.

c. *Penjamakan Kata Benda*

Penjamakan KB dalam BP dapat dinyatakan dengan:

1) Pengulangan

Contoh:

/uhaŋ-uhaŋ/	'orang-orang'
/buah-buah/	'buah-buahan'
/kanok-kanok/	'kanak-kanak'

2) Kata bilangan

Contoh:

/tojih uhaŋ/	'tujuh orang'
/sapulik ahi/	'sepuluh hari'
/duo uhaŋ/	'dua orang'
/cɛcɛh lampu/	'empat lampu'

d. *Fungsi Kata Benda*

Kata benda BP dapat menempati posisi subjek dan objek dalam klausa atau kalimat.

Contoh:

/*makdaŋ* meli teluh/	'Kakak membeli telur.'
/*abak* menjek kayuy/	'Ayah memanjat kayu.'
/amak ŋembiak *ayah*/	'Ibu mengambil air.'
/main mitok *tali*/	'Adik memintal tali.'

3.4.1.2 Kata Kerja

Kata kerja (KK) ialah kata yang menyatakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek/agen, umpamanya, /lalui/ 'pergi', /mendi/ 'mandi', /mindai/ 'menangis', /tebus/ 'terbang'. Secara morfologis, KK dalam BP dapat berbentuk kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang. Di dalam klausa atau kalimat, KK ini dapat menduduki posisi predikat.

a. *Kata kerja Kata Dasar*

Kata kerja BP yang terdiri dari kata dasar ditemukan, seperti:

/laluy/	'lalu'	/gigik/	'gigit'
/mendi/	'mandi'	/baŋkik/	'bangkit'
/tebaŋ/	'terbang'		

b. *Kata Kerja Kata Berimbuhan*

Dalam BP terdapat beberapa imbuhan yang merupakan penanda KK, seperti: {di-}, {ba-}, {ta-}, {N-} (yang paling banyak digunakan), dan {-kan}, {-i}, {-lah}.

Contoh:

/dikubuh/	'dikubur'	/nebek/	'mengikat'
/dipimpin/	'diperintah'	/tingalkan/	'meninggalkan'
/batemu/	'bertemu'	/habiskan/	'habiskanlah'
/bateluh/	'bertelur'	/nakui/	'mengakui'
/tepetut/	'tersandang'	/mañetujui/	'menyetujui'
/talayah/	'terlayari'	/ditanam/	'ditanami'
/neŋah/	'mendengar'	/letaklah/	'letakkanlah'

c. *Kata Kerja yang Berbentuk Kata Ulang*

Contoh KK berbentuk kata ulang yang ditemukan dalam BP adalah sebagai berikut.

/minum-minum/	'minum-minum'
/tidu-tidu/	'tidur-tidu '
/liɛk-liɛk/	'lihat-lihat'
/main-main/	'main-main'

Kata kerja BP menempati posisi dalam kalimat, seperti terlihat dalam contoh berikut.

/akui *mehaŋ* suŋai itui/
'saya menyeberangi sungai itu'
'Saya menyeberangi sungai itu.'

/akui meli ayam siku/
'saya membeli ayam seekor'
'Saya membeli ayam seekor.'

/yu nesah pakayan akui/
'dia mencuci pakaian aku'
'Dia mencuci pakaianku.'

/toboh tui makan tebui/
'mereka itu makan tebu'
'Mereka makan tebu.'

3.4.1.3 Kata Sifat

Secara morfologis, kata sifat (KS) BP dapat berupa kata dasar dan kata ulang. Dalam kalimat KS juga dapat menduduki predikat tetapi tidak menunjukkan tindakan. Ke dalam KS ini dapat dimasukkan kata bilangan sebagai subgolongan kata sifat.

a. *Kata Sifat secara Morfologis*

1) Kata sifat kata dasar

Kata sifat yang berbentuk kata dasar dalam BP antara lain tampak pada contoh ini.

/kɛhiŋ/	'kering'	/cayak/	'lemah'
/bahas/	'elok'	/pɛnik/	'penuh'
/tuwu/	'tua'		

2) Kata sifat kata ulang
Kata sifat yang berbentuk kata ulang antara lain tampak pada contoh berikut.

/lakɛh-lakɛh/	'cepat-cepat'
/lambɛk-lambɛk/	'lambat-lambat'
/buduh-buduh/	'bodoh-bodoh'
/bukuh-bukuh/	'buruk-buruk'

b. *Fungsi Kata Sifat*

Kata sifat BP dapat mempunyai posisi predikat dalam sebuah kalimat nominal, yaitu kalimat yang tidak menunjukkan tindakan.

Contoh:

/uhaŋ ituy *kayo*/	'Orang itu kaya.'
/anak ituy *rajin*/	'Anak itu rajin.'
/abak *mɛŋis*/	'Ayah marah.'
/gonùn ituy *tiŋgi*/	'Gunung itu tinggi.'
/si ɛti *baik*/	'Si Eti baik/cantik.'

3.4.1.4 Kata Bilangan

Kata bilangan dibahas secara terpisah karena pada pembahasan frase numeral dibahas tersendiri (lihat 4.1.4).

Kata bilangan BP dapat dibedakan atas kata bilangan tentu dan kata bilangan tak tentu, seperti: /satu/ 'satu', /duo/ 'dua' /ceceh/ 'empat', /bababarapo/ 'beberapa', /mañok/ 'banyak', /dikih/ 'sedikit'.

Berdasarkan sifatnya, kata bilangan ditempatkan sebagai subgolongan KS. Walaupun kata bilangan itu punya ciri-ciri tersendiri tetapi secara substitusional dapat berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat.

Contoh:

/koyuk kami *duo*/	'Anjing kami dua ekor.'
/ayam kami *bañok*/	'Ayam kami banyak.'
/tukaŋ ayah *batigo*/	'Tukang air bertiga.'

3.4.2 Kata Tugas

Kata tugas BP berfungsi sebagai kata depan, kata penghubung, kata bantu, dan kata sandang.

a. *Kata Depan*

Kata depan menunjukkan bahwa kata yang mengikutinya adalah kata benda atau tempat.

Contoh:

/ka lauyk/	'ke laut'	/ka mano/	'ke mana'
/di jalan/	'di jalan'	/di umah/	'di rumah'
/dahi pɛkan/	'dari pekan'	/dahi jagun/	'dari jagung'

b. *Kata penghubung*

Dalam BP terdapat beberapa kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata dan klausa dengan kluasa, seperti /dan/ 'dan', /dengan/ 'dengan', /kalau/ 'kalau', /karɛno/ 'karena', dan /tɛpi/ 'tetapi'.

c. *Kata Bantu*

Kata bantu BP dibedakan atas kata bantu waktu dan kata bantu bilangan.

1) Kata Bantu Waktu

Kata bantu waktu menunjukkan suatu keadaan atau tindakan yang belum, sedang, akan, atau sudah dilakukan.

Contoh:

/lah/	'sudah', 'telah'
/lum/	'belum'
/nak/, /ndok/	'akan'

2) Kata Bantu Bilangan

Kata bantu bilangan selalu berpasangan dengan kata benda tertentu.

Contoh:

/siku ayam/	'seekor ayam'
/sasɛsɛh pisan/	'sesisir pisang'
/satandan pisan/	'setandan pisang'

d. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam BP dipakai sebagai penanda nomina. Kata sandang diikuti oleh kata benda atau kata sifat.

Contoh:

/si anu/	'Si Anu'	/si kuhus/	'Si Kurus'
/si buyung/	'Si Buyung'	/si pendɛk/	'Si Pendek'

BAB IV SINTAKSIS

Bab ini mendeskripsikan pola sintaksis BP. Deskripsi pola ini meliputi bagian-bagian yang mengenai frase, klausa, pola-pola kalimat dasar, dan kalimat majemuk.

4.1 Frase

Frase BP dapat terdiri dari satu kata atau lebih tergantung dari fungsinya di dalam satuan bahasa yang lebih besar. Satu di antaranya merupakan inti frase itu yang disebut kata inti yang mempunyai fungsi gramatikal di dalam kalimat BP. Frase BP terdiri dari frase nomina (FN), frase verba (FV), frase adjektif (FA), frase numeral (FNu), dan frase lokatif (FL). Semua frase itu dideskripsikan secara ringkas dalam bagian berikut ini.

4.1.1 Frase Nomina (FN)

Frase nomina BP mempunyai KB sebagai kata inti. Kata inti ini dapat disertai atau tidak disertai/mempunyai penanda nomina.

4.1.1.1 Frase Nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Tidak Disertai oleh Penanda Nomina

Frase nomina BP yang mempunyai kata inti yang tidak disertai oleh penanda nomina ini dapat dikelompokkan menjadi frase yang terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan, kata berulang, atau kata kompositum.

a. Frase nomima yang terdiri dari kata dasar meliputi:

1) Frase nomina yang terdiri dari kata ganti orang, seperti:

/amak/	'ibu'	/abak/	'ayah'
/akuy/	'saya'	/abam/	'anda'

2) frase nomina terdiri dari nama orang, seperti:

/yu/	'dia'
/buyuan/	'Buyung'
/upik/	'Perempuan'
/sətiadin/	'Setiadin'
/nasir/	'Nasir'
/udin/	'Udin'

3) Frase nomina yang terdiri dari nama binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain, seperti:

/koyuk/	'anjing'	/kucian̨/	'kucing'
/stom/	'mobil'	/behas/	'beras'
/cəkeh/	'cengkeh'	/ayah/	'air'

4) Frase nomina yang terdiri dari kata ganti penunjuk, seperti:

/tuna (ituy)/ 'itu' /iko/ 'ini'

5) Frase nomina yang terdiri dari kata tanya, seperti:

/apo/ 'apa' /sapo (siapo)/ 'siapa'

b. Frase nomina yang terdiri dari kata berimbuhan, misalnya:

/saluran/	'aliran'	/makanan/	'makanan'
/pan̨anik/	'pendayung'	/penukah/	'penukar'

c. Frase nomina yang terdiri dari kata berulang, seperti:

/uhan̨-uhan̨/	'orang-orang'
/buah-buah/	'buah-buahan'
/apo-apo/	'apa-apa'
/siapo-siapo/	'siapa-siapa'
/koyuk-koyuk/	'anjing-anjing'

d. Frase nomina terdiri dari kata kompositum, seperti:

/ayah darat/	'banjir'	/mata ayah/	'mata air'
/batuy asah/	'batu asahan'	/saluran ayah/	'aliran air'
/spolik ibuy/	'sepuluh ribu'		

4.1.1.2 Frase nomina yang Mempunyai Kata Inti yang Disertai oleh Penanda Nomina

Frase nomina BP yang berpola seperti ini dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Frase nomina yang mempunyai kata ganti penunjuk sebagai penanda nomina, seperti:

/umah ituy/	'rumah itu'
/uhaŋ iko/	'orang ini'
/koyuk tuna/	'anjing itu'

b. Frase nomina yang mempunyai kata ganti kepunyaan sebagai penanda nomina, seperti:

/anak akuy/	'anak saya'
/cɛkɛh yu/	'cengkeh dia'
/ayah amak/	'air ibu'
/koyuk aban/	'anjing engkau'
/kuciaŋ abak/	'kucing ayah'

c. Frase nomina yang mempunyai kata tanya *apo* 'apa, *sapo* 'siapa', *siapo* 'siapa' sebagai penanda nomina, seperti:

/kayuy sapo/	'kayu siapa'
/ayah sapo/	'air siapa'

d. Frase nomina yang mempunyai kata bilangan atau kata bantu bilangan sebagai penanda nomina, seperti:

/tojik uhaŋ/	'tujuh orang'
/spolik ikuy/	'sepuluh ekor'
/akuy suhaŋ/	'saya seorang'

e. Frase nomina yang mempunyai pola seperti berikut:

1) $KB_1 + KB_2$

Contoh:

/saluran ayah/	'saluran air'
/abak aban/	'ayah engkau'
/ayah lauyk/	'air laut'
/tiaŋ biduk/	'tiang perahu'

/jahi kaki/ 'jari kaki'
/induŋ jahi/ 'ibu jari'

2) Frase nomina yang mempunyai frase lokatif

Contoh:

/behas di pasa/ 'beras di pasar'
/ikan di lauyk/ 'ikan di laut'
/padi di lasuŋ/ 'padi di lesung'
/buah di kanjan/ 'buah di keranjang'
/ɛmai di piŋgan/ 'nasi di piring'

f. Frase nomina yang mempunyai klausa

Contoh:

/uhaŋ nan cɛdik ituy/ 'orang yang cerdik itu'

4.1.2 Frase Verba

Frase verba (FV) BP dapat terdiri dari KK inti atau KK yang tidak disertai (tidak mempunyai) atau yang disertai (mempunyai) KK, objek, keterangan, atau gabungan dari bagian-bagian itu.

a. Frase verba yang terdiri dari kata inti saja ada dua macam yaitu sebagai berikut.

1) Frase verba yang terdiri dari kata dasar, seperti:

/laluy/ 'pergi' /nɛcɛk/ 'bicara'
/gɛhok/ 'kerja'

2) Frase verba yang terdiri dari kata berimbuhan, seperti:

/malupat/ 'melimpat' /maŋakgok/ 'mendidih'
/bataño/ 'bertanya'

b. Frase verba yang mempunyai objek

Contoh:

/mɛli ayam/ 'membeli ayam'
/malok upuik/ 'mencari rumput'
/masok emai/ 'memasak nasi'
/ŋɛlɛk kayuy/ 'memotong kayu'
/maɛh koyuk/ 'memukul anjing'

c. Frase verba yang terdiri dari kata kerja dan keterangan tempat, keterangan waktu, KK yang mempunyai objek, keterangan tempat, atau/dan keterangan waktu.

Contoh:

/laluy pɛtaŋ/	'pergi kemarin'
/laluy ka pasa/	'pergi ke pasar'
/laluy ka pelak/	'pergi ke ladang'

d. Frase verba yang mempunyai aspek waktu

Contoh:

/laluy pɛtaŋ/	'pergi kemarin'
/laluy tadih/	'pergi sebentar'
/laluy pagih tadih/	'pergi pagi tadi'

4.1.3 Frase Adjektif

Frase adjektif (FA) BP dapat terdiri dari KS inti atau KS sebagai kata inti; KS yang tidak disertai (tidak mempunyai) atau yang disertai (mempunyai) penanda adjektif, atau KS dengan keterangan tempat, waktu, atau derajat; KS pada FA ini dapat mempunyai imbuhan seperti awalan, akhiran, atau awalan dan akhiran, atau dapat pula mempunyai aspek waktu; FA juga dapat terdiri dari KS berulang atau KS majemuk.

a. Frase adjektif yang terdiri dari KS inti

Contoh:

/menis/	'marah'	/naŋun/	'sakit'
/olɛk/	'kering'	/cɛdik/	'cerdik'
/bokɛn/	'habis'		

b. Frase adjektif yang mempunyai penanda adjektiva

Contoh:

/mɛhah mudo/	'merah muda'
/mɛhah tuo/	'merah tua'

c. Frase adjektif yang mempunyai KS berimbuhan atau berawalan

Contoh:

/tapanday/	'terpandai'
/tacɛdik/	'tercerdik'

d. Frase adjektif yang mempunyai aspek waktu

Contoh:

/duluy/	'dahulu'
/tadih/	'tadi'

e. Frase adjektif yang mempunyai keterangan

1) Frase adjektif yang mempunyai keterangan derajat

Contoh:

/paliŋ cɛdik/	'paling cerdik'
/paliŋ beɲak/	'paling bodoh'

2) Frase adjektif yang mempunyai gabungan keterangan

Contoh:

/paliŋ cɛdik sekali/	'paling cerdik sekali'
/paliŋ beɲak nian/	'paling bodoh besar'

f. Frase adjektif yang terdiri dari KS majemuk

Contoh:

/tuo mudo/	'tua muda'
/gɛdaŋ senek/	'besar sekali'

g. Frase adjektif yang terdiri dari KS berulang atau berulang berimbuhan

1) Frase adjektif yang terdiri dari KS berulang

Contoh:

/gɛdaŋ gɛdaŋ/	'besar-besar'
/datal datal/	'datar-datar'
/luhus luhus/	'lurus-lurus'

2) Frase adjektif yang terdiri dari KS berimbuhan

Contoh:

/tasakik-sakik/	'rasa sakit'
/tapincan-pincan/	'agak pincang'

4.1.4 Frase Numeral

Frase numeral (FNu) BP dapat terdiri dari KBil inti, KBil berimbuhan, atau KBil yang diikuti oleh KB (sebagian kata bantu bilangan).

a. Frase numeral yang terdiri dari KBil inti

Contoh:

/dou/	'dua'	/limo/	'lima'
/lapan/	'delapan'	/tojik/	'tujuh'
/spolik/	'sepuluh'		

b. Frase numeral yang terdiri dari KBil berimbuhan

Contoh:

/baduo duo/	'berdua-dua'
/batigo tigo/	'bertiga-tiga'

c. Frase numeral yang terdiri dari KBil yang diikuti oleh KB (sebagai kata bantu bilangan)

Contoh:

/tojik uhaŋ/	'tujuh orang'
/spolik ikuh/	'sepuluh ekor'

4.1.5 Frase Lokatif

Frase lokatif (FL) BP merupakan keterangan tempat yang terdiri dari kata depan dan KB atau kata depan dan kata keterangan tempat.

a. Frase lokatif yang terdiri dari kata depan dan KB

Contoh:

/di ketahun/	'di Ketahun'
/di padaŋ/	'di Padang'

b. Frase lokatif yang terdiri dari kata depan dan kata keterangan tempat

Contoh:

/di atuy/	'di atas'
/di koloŋ/	'di kolong'
/di mukok/	'di muka'
/di lakaŋ/	'di belakang'
/di situy/	'di situ'
/di sini/	'di sini'

4.2 Klausa

Klausa adalah sederetan kata yang mengandung subjek (S) dan predikat (P). Jadi, deretan kata itu membentuk kalimat. Seperti telah disebut terdahulu, frase adalah sederetan kata yang tidak mempunyai S dan P, tidak membentuk kalimat, dan frase itu merupakan bagian dari klausa.

Contoh:

Klausa :	/umah ituy gɛdaŋ/	'rumah itu besar'
	/abak nanguŋ/	'ayah sakit'
	/kaki akuy tapɛtut/	'kaki saya tersandung'
	/pɛnih yu sakik/	'perut dia sakit'
	/dian ituy spolik buah/	'durian itu sepuluh buah'
Frase :	/umah ituy/	'rumah itu'
	/koyuk aban/	'anjing engkau'
	/tojik uhaŋ/	'tujuh orang'
	/jahi kaki/	'jari kaki'
	/umah sakik/	'rumah sakit'

Klausa dalam BP dapat dibedakan atas dua hal, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas dapat berdiri sebagai kalimat serta mengemukakan 'sebuah pikiran yang lengkap'.

Contoh:

/amak masok mai/	'Ibu memasak nasi.'
/akuy indok se alok upiak/	'Aku ingin mencari rumput.'

Masing-masing klausa di atas merupakan sebuah kalimat. Apabila kedua kalimat itu digabungkan, terbentuklah sebuah kalimat majemuk. Dalam hubungan itu, klausa bebas yang menjadi komponen dari sebuah kalimat majemuk disebut klausa utama *(independent clausa).*

Klausa terikat *(dependent clausa)* ialah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat dan merupakan bagian dari klausa bebas. Oleh karena itu, klausa terikat dapat disisipkan di antara bagian-bagian kalimat.

Contoh:

1) /uhaŋ *nan dataŋ siko* petaŋ guru/
'Orang yang datang kemarin guru.'

2) /uhaŋ *nan mati dɛ* dikobuh/
'Orang yang mati itu sudah dikubur.'

3) /apak *nan ado mudi dɛ* dataŋ petaŋ/
'Bapak yang ada di hulu itu datang kemarin.'

4.3 Pola-pola Kalimat Dasar

Kalimat dasar (KD) BP mempunyai pola $FN_1 + FN_2$, FN + FV, FN + FA, FN + FNu, dan FN + FL. Subyek BP selalu berbentuk FN (frase nomina), sedangkan predikatnya dapat berbentuk FN, FV (frase verbal), FA (frase adjektiva), FNu (frase numeral), atau FL (frase lokatif).

4.3.1 Pola $FN_1 + FN_2$

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FN lain sebagai predikatnya.

Contoh:

	FN_1	+	FN_2	===>	KD
(1)	/amak akyu/ 'ibu saya'		/jagal/ 'pedagang'		/amak akuy jagal/ 'Ibu saya pedagang.'
(2)	/tuna/ 'itu'		/biduk/ 'kapal'		/tuna biduk/ 'Itu kapal.'
(3)	/uhaŋ tuna/ 'orang itu'		/tukaŋ kayui/ 'tukang kayu'		/uhaŋ tuna tukaŋ kayuy/ 'Orang itu tukang kayu.'
(4)	/uhaŋ iko/ 'orang ini'		/dukun gɛdaŋ/ 'dukun besar'		/uhaŋ iko dukun gɛdan/ 'Orang ini dukun besar.'
(5)	/iko/ 'ini'		/tikah/ 'tikar'		/iko tikah/ 'Ini tikar.'

4.3.2 Pola FN + FV

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FV sebagai predikat. Kata kerja inti dalam FV ini dapat berupa KK transitif atau KK intransitif.

Contoh:

	FN	+	FV	===>	KD
(1)	/akuy/ 'Saya'		/meli ayam/ 'membeli ayam'		/akuy meli ayam/ 'Saya membeli ayam.'

(2)	/abak/ 'ayah'	/maɛh koyuk/ 'memukul anjing'	/abak maeh koyuk/ 'Ayah memukul anjing.'
(3)	/amak/ 'ibu'	/masok ɛmay/ 'memasak nasi'	/amak masok ɛmay/ 'Ibu memasak nasi.'
(4)	/anak tuna/ 'anak itu'	/niŋday/ 'menangis'	/anak tuna niŋday/ 'Anak itu menangis.'
(5)	/kami/ 'kami'	/nak laluy samu/ 'hendak pergi kesana'	/kami nak laluy samu/ 'Kami hendak pergi ke sana.'

4.3.3 Pola FN + FA

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FA sebagai predikat.

Contoh:

	FN	+ FA	===> KD
(1)	/kaki akuy/ 'kaki saya'	/tapɛtul/ 'tersandung'	/kaki akuy tapɛtul/ 'Kaki saya tersandung.'
(2)	/pɛhuyk yu/ 'perut dia'	/sakik/ 'sakik'	/pɛhuyk yu sakik/ 'Perut dia sakit.'
(3)	/abak/ 'ayah'	/mɛŋis/ 'marah'	/abak mɛŋis/ 'Ayah marah.'
(4)	/uhan dɛ/ 'orang itu'	/lak ŋiŋgal/ sudah meninggal'	/uhaŋ dɛ lak ŋiŋgal/ 'Orang itu sudah meninggal.'
(5)	/koyuk iko/ 'anjing ini'	/naŋguŋ/ 'sakit'	/koyuk iko naŋguŋ/ 'Anjing ini sakit.'

4.3.4 Pola FN + FNu

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FNu sebagai predikat.

Contoh:

	FN	+ FNu	KD
(1)	/dian iko/ 'durian ini'	/spolik buɛ/ 'sepuluh buah'	/dian iko spolik buɛ/ 'Durian ini sepuluh buah.'

(2)	/tikah ikuy/ 'tikar itu'	/duo lay/ 'dua helai'	/tikah ikuy duo lay/ 'Tikar itu dua helai.'
(3)	/bɛhas ituy/ 'beras itu'	/tojik ikuk/ 'tujuh butir'	/bɛhas ituy tojik ikuk/ 'Beras itu tujuh butir.'
(4)	/anak akuy/ 'anak saya'	/lapan uhaŋ/ 'delapan orang'	/anak akuy lapan uhan/ 'Anak saya delapan orang.'
(5)	/ulah ituy/ 'ular itu'	/dou ikuh/ 'dua ekor'	/ulah ituy dou ikuh/ 'Ular itu dua ekor.'

4.3.5 Pola FN + FL

Pola kalimat dasar ini mempunyai sebuah FN sebagai subjek dan sebuah FL sebagai predikat.

Contoh:

	FN	+ FL	⟹ KD
(1)	/koyuk kuciŋ/ 'anjing kucing'	/umah/ 'rumah'	/koyuk kuciŋ umah/ 'Anjing dan kucing di rumah.'
(2)	amak abak/ 'ibu ayah'	/siko/ 'sini'	/amak abak siko/ 'Ibu dan ayah di sini.'
(3)	/uhaŋ ituy/ 'orang itu'	/koum/ 'ladang'	/uhan ituy koum/ 'Orang itu di ladang.'
(4)	/ulah ituy/ 'ular itu'	/ayah/ 'air'	/ulah ituy ayah/ 'Ular itu di air.'
(5)	/ubɛk ituy/ 'obat itu'	/bilik/ 'kamar'	/ubɛk itu bilik/ 'Obat itu di kamar.'

4.4 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk terdiri dari dua kalimat dasar atau lebih. Kalimat dasar ini dapat berupa kalimat setara, kalimat bertingkat, atau kalimat setara bertingkat.

4.4.1 Kalimat Setara

Kalimat setara ialah kalimat yang terdiri dari dua klausa utama atau lebih. Kalimat setara terbentuk dari gabungan dua buah klausa yang (1) subjeknya berbeda tetapi predikatnya sama, (2) subjeknya sama tetapi predikatnya berbeda, atau (3) subjek dan predikatnya berbeda. Ada kalimat majemuk setara

yang bagian-bagiannya dideretkan saja (tanpa kata penghubung) dan ada yang digabungkan dengan memakai kata penghubung.

a. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FN

1) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FN_2)$ ====> FN_1 +/dan/+ $FN_3 + FN_2$

Contoh:

/abak jagal/ + /amak jagal/ ====> /abak dan amak jagal/
'ayah pedagang' 'ibu pedagang' 'Ayah dan ibu pedagang.'

2) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FN_4)$ ====> $FN_1 + FN_2$ +/tapi/+ $FN_3 + FN_4$

Contoh:

/akuy jagal/ + /yu guru/ ====> /akuy jagal tapi yu guru/
'saya pedagang' 'dia guru' 'Saya pedagang tetapi dia guru.'

3) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3$ +/cado/+ $FN_2)$ === $FN_1 + FN_2$ +/tapi/+ FN_3 + /cado/+ FN_2

Contoh:

/yu guru/ + /biniño cado guru/ ===> /yu guru biniño cado guru/
'dia guru' 'istrinya tidak guru' 'Dia guru, tetapi istrinya bukan guru.'

b. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FV

1) $(FN_1 + FV_1) + (FN_2 + FV_2)$ ===> $FN_1 + FV_1$ +/tapi/+ $FN_2 + FV_2$

Contoh:

/ninik laluy ka ladaŋ/ + /nenek tiŋga di umah/ ====>
'kakek pergi keladang' 'nenek tinggal di rumah'

/ninik laluy ka ladaŋ tapi nenek tinga di umah/
'Kakek pergi ke ladang, tetapi nenek tinggal di rumah.'

/abak laluy ka sawah/ + /amak cado laluy ka sawah/ ====>
'ayah pergi ke sawah' 'ibu tidak pergi ke sawah'

/abak laluy ka sawah tapi amak cado laluy ka sawah/
'Ayah pergi ke sawah, tetapi ibu tidak pergi ke sawah.'

c. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FA

1) $(FN_1 + FA_1) + (FN_2 + FA_1)$ ====> FN_1 +/dan/+ $FN_2 + FA_1$

Contoh:

/kakak naŋguŋ/ + /adik naŋguŋ/ ⟹ /kakak dan adik naŋguŋ/
'kakak sakit' 'adik sakit' 'Kakak dan adik sakit.'

2) $(FN_1 + FA_1) + (FN_2 + /cado/ + FA_1) \Longrightarrow$
$FN_1 + FA_1 + /tapi/ + FN_2 + /cado/ + FA_1$

Contoh:

/abak naŋguŋ/ + /amak cado naŋguŋ/ ⟹
'ayah sakit' 'ibu tidak sakit'

/abak naŋguŋ tapi amak cado naŋguŋ/
'Ayah sakit, tetapi ibu tidak sakit.'

d. Kalimat setara gabungan dua kalimat dasar atau lebih yang berpola FN+FNu

1) $(FN_1 + FNu) + (FN_2 + FN_4) \Longrightarrow FN_1 + /dan/ + FN_2 + FN_4$

Contoh:

/anak akuy lapan uhaŋ/ + /anakño lapaŋ uhaŋ/ ⟹
'anak saya delapan orang' 'anaknya delapan orang'

/anak akuy dan anakño lapan uhaŋ/
'Anak saya dan anaknya delapan orang.'

2) $FN_1 + FNu) + (FN_2 + /cado/ + FNu) \Longrightarrow$
$FN_1 + FNu + /tapi/ + FN_2 + /cado/ + FNu$

Contoh:

/ulah ituy dou ikuh/ + /buhun ituy cado dou ikuh/ ⟹
'ular itu dua ekor' 'burung itu tidak dua ekor'

/ulah ituy dou ikuh tapi buhun ituy cado dou ikuh/
'Ular itu dua ekor, tetapi burung itu bukan dua ekor.'

e. Kalimat setara gabungan dua atau lebih kalimat dasar yang berpola FN+FL

1) $(FN_1 + FL_1) + (FN_2 + FL_1) \Longrightarrow FN_1 + /dan/ + FN_2 + FL_1$

Contoh:

/kakek di ladaŋ/ + /ninik di ladaŋ/ ⟹
'kakek di ladang' 'nenek di ladang'

/kakek dan ninik di ladaŋ/
'Kakek dan nenek di ladang'.

2) $(FN_1 + FL_1) + (FN_2 + FL_2) \Longrightarrow FN_1 + FL_1$ +/tapi/+ $FN_2 + FL_2$

Contoh:

/abak di ladaŋ/ + /amak di umah/ ⟹
'ayah di ladang 'ibu di rumah'

/abak di ladaŋ tapi amak di umah/
'Ayah di ladang, tetapi ibu di rumah.'

4.4.2 Kalimat Bertingkat

Kalimat bertingkat terbentuk dari gabungan dua kalimat utama atau lebih. Satu dari kalimat itu menjadi klausa utama sedangkan yang lainnya menjadi klausa terikat. Klausa terikat dapat merupakan bagian subjek, bagian predikat, ataupun bagian subjek dan predikat dari klausa utama. Prosedur terbentuknya kalimat bertingkat dapat diterangkan dengan memperhatikan pola-pola kalimat dasar.

Cara-cara penggabungan kalimat dasar dalam pembentukan kalimat bertingkat adalah sebagai berikut.

a. Gabungan (FN + FN) + (FN + FN)

$(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FN_4) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FN_3 + FN_4 + FN_2$

Contoh :

/uhan ituy guru/ + /anakn̄o jagal/ ⟹
'orang itu guru' 'anaknya pedagang'

/uhaŋ ituy guru nan anakn̄o jagal/
'Orang yang anaknya pedagang itu guru.'

b. Gabungan (FN + FN) + (FN + FV)

1) $(FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FV) \Longrightarrow FN_1$ + /nan/ + FV + FN_2

Contoh:

/uhaŋ ituy guru/ + /uhaŋ ituy tiŋga siko/ ⟹
'orang itu guru' 'orang itu tinggal di sini'

/uhaŋ nan tiŋga siko ituy guru/
'Orang yang tinggal di sini itu guru.'

2) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FV) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FN_3 + FV + FN_2$ bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhaŋ ituy guru/ + /anakno tiŋga siko/ ⟹
'orang itu guru' 'anaknya tinggal di sini'

/uhan nan anakño tiŋga siko ituy guru/
'Orang yang anaknya tinggal di sini itu guru.'

c. Gabungan (FN + FN) + (FN + FV)

1) $(FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FA) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FA + FN_2$

Contoh:

/anok ituy jagal/ + /anok ituy cɛdik/ ⟹
'anak itu pedagang' 'anak itu cerdik'

/anok nan cɛdik ituy jagal/
'Anak yang cɛrdik itu pedagang.'

2) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FA) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FN_3 + FA + FN_2$ bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1.

Contoh:

/uhaŋ ituy guru/ + /anokño panday/ ⟹
'orang itu guru' 'anaknya pandai'

/uhaŋ nan anokño panday itu guru/
'Orang yang anaknya pandai itu guru.'

d. Gabungan (FN + FN) + (FN + FNu)

1) $(FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FNu) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FNu + FN_2$

Contoh:
/anok-anok ituy murik ɛsdɛ/ + /anok-anok ituy limo uhaŋ/ ⟹
'anak-anak itu murid SD' 'anak-anak itu lima orang'

/anok-anok nan limo uhaŋ ituy murik ɛsdɛ/
'Anak-anak yang lima orang itu murid SD.'

2) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FNu) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FN_3 + FNu + FN_2$ bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhaŋ ituy jagal/ + /anokño limo uhan/ ⟹
'orang itu pedagang' 'anaknya lima orang'

/uhaŋ nan anokño limo uhaŋ ituy jagal/
'Orang yang anaknya lima orang itu pedagang.'

e. Gabungan (FN + FN) + (FN + FL)

1) $(FN_1 + FN_2) + (FN_1 + FL) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FL + FN_2$

Contoh:

/uhaŋ ituy guru/ + /uhaŋ ituy siko/ ⟹
'orang itu guru' 'orang itu di sini'

/uhaŋ nan siko ituy guru/
'Orang yang di sini itu guru.'

2) $(FN_1 + FN_2) + (FN_3 + FL) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FN_3 + FL$ bila FN_3 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhaŋ ituy jagal/ + /anokño umah sakik/ ⟹
'orang itu pedagang' 'anaknya di rumah sakit'

/uhaŋ nan anakño umah sakit ituy jagal/
'Orang yang anaknya di rumah sakit itu pedagang.'

f. Gabungan (FN + FV) + (FN + FV)

1) $(FN + FV_1) + (FN_1 + FV_2) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ $FN_2 + FV_1$ atau
FN_1 +/nan/+ $FV_1 + FN_2$

Contoh:

/uhaŋ ituy tiŋgo siko/ + /uhaŋ ituy bagɛhok ladaŋ/ ⟹
'orang itu tinggal di sini' 'orang itu bekerja di ladang'

/uhaŋ nan tiŋga siko bagɛhok di ladaŋ/
'Orang yang tinggal di sini bekerja di ladang.'

2) $(FN_1 + FV_1) + (FN_2 + FV_2) \Longrightarrow FN_1 + /nan/ + FN_2 + FV_2 + FV_1$, bila FN_2 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhaŋ ituy mɛli bahaŋ/ + /anokño mawu kahuŋ/ ⟹
'orang itu membeli barang' 'anaknya membawa karung'

/uhaŋ nan anokño mawu kahuŋ mɛli bahan/
'Orang yang anaknya membawa karung membeli barang.'

g. Gabungan (FN + FV) + (FN + FA)

1) $(FN_1 + FV) + (FN_1 + FA) \Longrightarrow FN + /nan/ + FV_1 + FA$

Contoh:

/guru ituy ŋaja di ɛsdɛ/ + /guru ituy rajin sakali/ ⟹
'guru itu mengajar di SD' 'guru itu rajin sekali'

/guru nan ŋaja di ɛsdɛ ituy rajin sakali/
'Guru yang mengajar di SD itu rajin sekali.'

2) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FA) \Longrightarrow FN_2 + FV + /nan/ + FN_2 + FA$ bila mempunyai KK transitif, sedangkan FN_2 merupakan objek FV, seperti contoh berikut.

Contoh:

/akuy mɛli baju/ + /baju ituy muhah/ ⟹
'saya membeli baju' 'baju itu murah'

/akuy mɛli baju nan muhah ituy/
'Saya membeli baju yang murah itu'.

h. Gabungan (FN + FV) + (FN + FNu)

1) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FNu) \Longrightarrow FN_1 + /nan/ + FN_2 + FNu + FV$ bila FN1 merupakan frase nomina dengan kata utamanya orang atau binatang, sedangkan FN_2 merupakan kepunyaan FN_1

Contoh:

/uhaŋ ituy gɛhok di baŋ/ + /anokño limo uhaŋ/ ⟹
'orang itu bekerja di bank' 'anaknya lima orang'

/uhaŋ nan gɛhok di baŋ ituy anokño limo uhaŋ/
'Orang yang bekerja di bank itu anaknya lima orang'.

2) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FNu) \Longrightarrow FN_1 + FV$ +/nan/+ FNu bila FV menghendaki hadirnya objek.

Contoh:

/kakɛk mawu bɛhas/ + /bɛhas tigo gantaŋ/ ⟹
'kakek membawa beras' 'beras tiga gantang'

/kakɛk mawu bɛhas nan tigo gantaŋ/
'Kakek membawa beras yang tiga gantang.'

3) $(FN_1 + FV) + (FN_1 + FNu) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ FNu atau FN_1 +/nan/+ FNu + FV

Contoh:

/anok-anokño bagɛhok/ + /anok-anokño limo uhaŋ/ ⟹
'anak-anaknya bekerja' 'anak-anaknya lima orang'

/anok-anokño nan bagɛhok limo uhaŋ/
'Anak-anaknya yang bekerja lima orang.'

/anok-anokño nan limo uhaŋ bagɛhok/
'Anak-anaknya yang lima orang bekerja.'

i. Gabungan (FN +'FV) + (FN + FL)

1) $(FN_1 + FV) + (FN_1 + FL) \Longrightarrow FN_1$ +/nan/+ FV + FL atau FN +/nan/+ FL + FV

Contoh:

/abak tiŋga di kɛtahun/ + /abak di siko kini/ ⟹
'ayah tinggal di Katahun' 'ayah di sini sekarang.'

/abak nan tiŋga di kɛtahun di siko kini/
'Ayah yang tinggal di Ketahun di sini sekarang'

/abak nan di siko kini tiŋga di kɛtahun/
'Ayah yang di sini sekarang tinggal di Ketahun.'

2) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FL) \Longrightarrow FN + FV$ +/nan/+ FN_2 + FL bila FV mempunyai KK transitif, sedangkan FN_2 merupakan objek FV, seperti contoh berikut.

Contoh:

/ninik makan ɛmay/ + /ɛmay dalam pihiŋ/ ⟹
'kakek makan nasi' 'nasi dalam piring'

/ninik makan nan ɛmay dalam pihiŋ/
'Kakek makan nasi yang dalam piring.'

3) $(FN_1 + FV) + (FN_2 + FL)$ ====⇒ FN_1 +/nanɉ/+ FN_2 + FV bila FN_2 merupakan kepunyaan FN_1, seperti contoh berikut.

Contoh:

/guru aban sadaŋ ŋaja/ + /anokn̄o di umah sakik/ =====⇒
'guru engkau sedang mengajar' 'anaknya di rumah sakit.'

/guru aban nan anokn̄o di umah sakit sadaŋ ŋaja/
'Guru engkau yang anaknya di rumah sakit sedang mengajar.'

j. Gabungan (FN + FA) + (FN + FNu)

$(FN_1 + FA) + (FN_2 + FNu)$ ====⇒ FN_2 +/nan/+ FA + FN_2 + FNu atau
FN_1 +/nan/+ FN_2 + FNu + FA

Contoh:

/anok ituy cɛdik/ + /adikn̄o dou uhaŋ/ ====⇒
'anak itu cerdik' 'adiknya dua orang'

/anok nan cɛdik ituy adikn̄o dou uhaŋ/
'Anak yang cerdik itu adiknya dua orang.'

/anok nan dou uhaŋ adikn̄o ituy cedik/
'Anak yang dua orang adiknya itu cerdik.'

k. Gabungan (FN + FA) + (FN + FL)

$(FN_1 + FA) + (FN_1 + FL)$ ====⇒ FN_1 +/nan/+ FA + FL atau
FN_1 +/nan/+ FL + FA

Contoh:

/anok ituy naŋguŋ/ + /anok ituy di umah/ ====⇒
'anak itu sakit' 'anak itu di rumah.'

/anok nan naŋguŋ ituy di umah/
'Anak yang sakit itu di rumah.'

/anok nan di umah ituy naŋguŋ/
'Anak yang di rumah itu sakit.'

l. Gabungan (FN + FNu) + (FN + FNu)

$(FN_1 + FNu_1) + (FN_1 + FNu_2)$ =====⇒ FN_1 +/nan/+ $FNu_1 + FNu_2$ atau
FN_1 +/nan/+ $FNu_2 + FNu_1$

Contoh:

/anokño ɛnam uhan/ + /anokño tigo pasaŋ/ =====⇒
'anaknya enam orang' 'anaknya tiga pasang'

/anokño nan ɛnam uhaŋ ituy tigo pasaŋ/
'Anaknya yang enam orang itu tiga pasang'

/anokño nan tigo pasaŋ ituy ɛnam uhaŋ/
'Anaknya yang tiga pasang itu enam orang'

m. Gabungan (FN + FNu) + FN + FL)

$(FN_1 + FNu) + (FN_1 + FL)$ =====⇒ FN_1 +/nan/+ FNu + FL atau
FN_1 +/nan/+ FL + FNu

Contoh:

/bɛhas ituy tojik kahuŋ/ + /bɛhas ituy di siko/
'beras itu tujuh karung' 'beras itu di sini'

/bɛhas nan tojik kahuŋ ituy di siko/
'Beras yang tujuh karung itu di sini.'

/bɛhas nan di siko ituy tojik kahuŋ/
'Beras yang di sini tujuh karung.'

n. Gabungan (FN + FL) + (FN + FL)

$(FN_1 + FL_1) + (FN_1 + FL_2)$ =====⇒ FN_1 + nan + $FL_1 + FL_2$

Contoh:

/uhaŋ ituy di kɛtahun/ + /uhaŋ ituy di siko kini/ =====⇒
'orang itu di Ketahun' 'orang itu di sini sekarang'

/uhaŋ nan di kɛtahun ituy di siko kini/
'Orang yang di Ketahun itu di sini sekarang.'

o. Gabungan (FN + FL) + (FN + FNu)

$(FN_1 + FL) + (FN_1 + FL)$ =====⇒ FN_1 +/nan/+ FNu + FL atau
FN_1 +/nan/+ FL + FNu

Contoh:

(1) /anok-anok ituy di umah/ + /anok-anok ituy spolik uhaŋ/ =====
'anak-anak itu di rumah' 'anak-anak itu sepuluh orang.'

/anok-anok nan spolik uhaŋ ituy di umah/
'Anak-anak yang sepuluh orang itu di rumah.'

(2) /anok-anok ituy di umah/ + /anok-anok ituy spolik uhaŋ/
'anak-anak itu di rumah' 'anak-anak itu sepuluh orang.'

/anok-anok nan di rumah ituy spolik uhaŋ/
'Anak-anak yang di rumah itu sepuluh orang.'

4.5 Transformasi

Transformasi adalah suatu mekanisme atau alat untuk mengubah suatu konstruksi menjadi konstruksi lain (Samsuri, 1978:266). Bertitik tolak dari pengertian itu, yang dimaksud dengan kalimat transformasi ialah suatu kalimat yang berubah bentuknya dari suatu tipe ke tipe yang lain. Ada beberapa tipe kalimat yang terbentuk dengan transformasi itu, yaitu seperti berikut.

4.5.1 Kalimat Pasif

Dalam kalimat aktif subjek sebagai pelaku sedangkan dalam kalimat pasif subjek sebagai penderita atau yang dikenai perbuatan yang dimaksudkan oleh kata kerja pada predikat. Kata kerja dalam kalimat pasif dapat ditandai oleh awalan *di-* dan *ta-*.

Contoh:

1) /usah gabik uhaŋ ituy/
'jangan diperhatikan orang itu'
'Jangan diperhatikan orang itu.'

2) /uhan nan mati dɛ udah dikobuh/
'orang yang mati itu sudah dikubur'
'Orang yang mati itu sudah dikubur.'

3) /sunai kona cado tabɛhan/
'sungai ini tidak terseberangi'
'Sungai ini tidak terseberangi.'

4) /jembatan kona dibɛnah tahun dou polik/
'jembatan ini dibangun tahun dua puluh'
'Jembatan ini dibangun tahun dua puluh.'

5) /stom dɛ dirapok uhaŋ/
'mobil itu dirampok orang'
'Mobil itu dirampok orang'.

4.5.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya dapat berupa kalimat dasar dengan lagu tanya atau pembalikan letak subjek dan predikat sebuah kalimat dasar dengan disertai intonasi tanya atau dapat pula mempergunakan kata tanya. Berdasarkan pengertian ini, kita bedakan bentuk kalimat tanya, seperti di bawah ini.

a. Kalimat tanya yang terdiri dari kalimat dasar yang berintonasi tanya pada akhir kalimat itu.

1) $(FN_1 + FN_2 \Longrightarrow (FN_1 + FN_2)$ atau $(FN_2 + FN_1)$

Contoh:

/iuty /um/ ah/ ⟹ /ituy um /ah/ atau /umah it /uy/

'Itu rumah' 'Itu rumah' 'Rumah itu?'

2) (FN + FV) ⟹ (FN + FV) atau (FV + FN)

Contoh:

/amak laluy ka anpek/ ⟹ /amak/lal/uy ka pɛk/an/
'Ibu pergi ke pekan.' 'Ibu pergi ke pekan?'

/laluy ka pɛkan mak/
'Pergi ke pekan itu?'

3) (FN + FA) ⟹ (FN + FA) atau (FA + FN?)

Contoh:

/abak nangun/ ⟹ /abak naŋgun/
'Ayah sakit'. 'Ayah sakit?'

/nangun abak/
'Sakit ayah?'

4) (FN + FL) ⟹ (FN + FL) atau (FL + FN?)

Contoh:

/kakak di umah/ ⟹ /kakak di umah/
'Kakak di rumah.' 'Kakak di rumah?'

/di umah kakak/
'Di rumah kakak?'

b. Kalimat tanya dapat memakai salah satu dari kata tanya /apo/ 'apa', /mano/ 'mana', /ɲapo/ 'mengapa', /siapo/ 'siapa', /barapo/ 'berapa', /kamano/ 'kemana', /macam mano/ 'bagaimana', /pido/ 'mengapa'. Kata-kata tanya itu terletak pada bagian awal kalimat dan kadang-kadang juga pada bagian akhir kalimat.

Contoh:

(1) /apo gɛhok mak/
'Apa kerja, Bu?'

(2) /apo ulak aban laluy sanu/
'Apa kerja Anda di sana?'

(3) /apo ulak aban dɛ/
'Apa yang Anda kerjakan?'

(4) /mano aban/
'Kemana engkau?'

(5) /aban udah ka mano/
'Engkau hendak ke mana?'

(6) /napo aban ɲinday/
'Mengapa engkau menangis?'

(7) /siapo nan diakɛk sebagai utusan/
'Siapa yang diangkat sebagai utusan?'

(8) /barapo ahi ko ndok ujan/
'Berapa hari hujan tidak turun?'

(9) /barapo kalamo kitu balayan ndok sampai ka lawik/
'Berapa lama kita berlayar hingga sampai ke laut?'

(10) /macam mano cahu dɛ/
'Bagaimana caranya?'

(11) /pide kojan laluy sanu/
'Mengapa tidak mau pergi ke sana?'

4.5.3 Kalimat Perintah

Orang yang mengucapkan kalimat perintah menyuruh orang lain melaku-

kan sesuatu yang dia kehendaki. Kalimat perintah merupakan suatu hasil transformasi dari kalimat berita, tetapi tidak mempunyai subjek.

Dalam BP ada beberapa penanda kalimat perintah, yaitu akhiran yang terletak pada akhir kata utama dalam kalimat perintah itu. Kata *usah* 'jangan' dan *siko* 'mari' yang terletak pada awal kalimat juga menandai kalimat perintah. Kalimat perintah dalam BP dapat berupa suruhan, permintaan, izin, ajakan, dan larangan.

Contoh:

(1) Suruhan

/aben*lah* ɛmay dɛ/
'Habiskanlah nasi itu.'

(2) Permintaan

/jual*lah* bahaŋ kona ka kami/
'Juallah barang itu kepada kami.'

(3) Izin

/duduak*lah* di atɛh banku/
'Duduklah di atas bangku.'

(4) Ajakan

/siko, lakɛh/
'Kemari, lekas!'

/ambik ayah utuk nesah pakaian akuy/
'Ambil air untuk mencuci pakaian saya!'

(5) Larangan

/usah aban laluy sanu/
'Jangan pergi ke sana!'

/usah diambik uhaŋ mɛnis/
'Jangan diambil, marah orang!'

4.5.4 Kalimat Ingkar

Kalimat positif dapat diubah menjadi kalimat ingkar dengan menambahkan kata-kata ingkar, seperti, *idok* 'tidak', *kojan* 'tidak', *cado* 'bukan', dan *usah* 'jangan'

Contoh:

(1) /sapo nan idok saŋgup nuhuik akui harus tiŋga siko/
'Siapa yang tidak sanggup mengikuti saya harus tinggal di sini.'

(2) /akui kojan maiha sabañak tuna/
'Saya tidak mau membayar sebanyak itu.'

(3) /abakño cado guru/
'Ayahnya bukan guru.'

(4) /usah diambik bahaŋ ituy, uhaŋ mɛŋis/
'Jangan diambil barang itu, marah orang.'

BAB V KESIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan anggapan dasar yang kami kemukakan dalam penelitian struktur bahasa Pekal (BP) dan hasil analisis data yang kami peroleh, beberapa kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Fonem segmental BP terdiri dari 5 fonem vokal, yaitu /i/, /u/, /ɔ/, /ɛ/, dan /a/, 18 fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /c/, /j/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /l/, /r/, /w/, dan /y/, serta 4 diftong, yaitu /ay/, /aw/, /uy/, dan /ia/.

b. Ditemukan morfem bebas dan morfem terikat pada BP, yang umumnya ditemui juga dalam bahasa-bahasa lain, seperti:

   1) morfem bebas : {api} 'api' {behas} 'beras'
      {abun} 'abu' {bubuh} 'bubur'

   2) morfem terikat : {N-}, {paN-}, {ba-}, {ka-}, {ta-}, dan {di-}.

c. Berdasarkan data yang ada, ada akhiran yang didapatkan dalam BP yang merupakan pinjaman *(borrowing)* dari bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya seperti akhiran {-an}, {-kan}, dan morfem serentak *(discontinious morpheme)* {ka-...-an}.

d. Dalam proses fonemis terdapat gejala-gejala yang hampir sama dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya seperti prefiks {N-} yang berubah menjadi fonem yang homorganik dengan fonem awal kata dasar.

e. Reduplikasi suku pertama dari morfem BP merupakan ciri tersendiri dari bahasa ini yang menyatakan "banyak" dan "menyerupai".

f. Struktur suku kata adalah sebagai berikut:
   (1) V
   (2) VK
   (3) KV
   (4) KVK
   (5) KKV
   (6) KKVK

g. BP mempunyai pola kalimat dasar tertentu, seperti:
   (1) FN_1 + FN_2
   (2) FN + FV
   (3) FN + FA
   (4) FN + FNu
   (5) FN + FL

5.2 Hambatan dan Saran

Berhubung dengan waktu dan dana yang tersedia sangat terbatas, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian lanjutan diperlukan untuk mengungkapkan lebih lanjut pola fonologi, morfologi, dan sintaksis yang lebih mendalam.

Penelitian ini hanya merupakan penelitian pendahuluan. Beberapa hambatan dan saran dapat kami kemukakan sebagai berikut.

1) Peneliti masih belum puas dengan fonem glotal stop /?/, karena kami tidak mempunyai data yang cukup untuk mengatakan apakah fonem ini merupakan satu fonem yang berdiri sendiri atau merupakan alofon dari fonem /k/.

2) Kami tidak mempunyai data yang cukup untuk menganalisis pola suprasegmental. Anggapan sementara peneliti mengenai ini ialah bahwa fonem suprasegmental tidak fonemik seperti yang merupakan gejala umum kebahasaan bahasa-bahasa yang terdapat di Indonesia.

3) Masalah akhiran belum dibicarakan secara tuntas. Peneliti belum dapat memastikan secara positif apakah BP tidak mempunyai akhiran sama sekali. Kesimpulan sementara adalah bahwa akhiran yang ada dianggap sebagai pengaruh atau pinjaman dari bahasa Minangkabau atau bahasa Indonesia.

4) Penganalisisan yang lebih mendalam tentang reduplikasi belum dapat dibicarakan secara tuntas, terutama reduplikasi suku-suku pertama dari morfem tertentu. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan pola reduplikasi yang mungkin ada selain dari reduplikasi suku pertama saja.

5) Penjabaran sintaksis transformasi belum lagi memuaskan dan diperlukan penelitian lanjutan untuk menjawab masalah sintaksis transformasi BP.

6) Sebegitu jauh belum ditemukan cerita-cerita rakyat yang diharapkan akan dapat mengungkapkan masalah kebahasaan BP, baik linguistik maupun kultural, walaupun telah dilakukan wawancara dengan pemuka-pemuka masyarakat di daerah itu secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bloomfield, Leonard, 1933. *Language.* New York: Holt.

Brandstetter, Reiward. 1957. *Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Pustaka Rakyat.

Francis, Nelson W. 1958. *The Structure of American English.* New York: The Renold Press and Co.

Halim, Amran. 1974. *Intonation: In Relation to Syntax in Bahasa Indonesia.* Jakarta: Jembatan.

Hocket, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics.* New York: The Macmillan Company.

Nida, Eugene A. 1957. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words.* Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Pike, Kenneth L. 1956. *Phonemics: a Technique for Reducing Languages to Writing.* Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Samsuri. 1967. *Ichtisar Analisa Bahasa: Pengantar Kepada Linguistik* Jurusan Bahasa Inggris. FKSS, IKIP Malang.

———— . *Morfo-Sintaksis.* Malang: Lembaga Penerbitan Almamater, YPTP-IKIP Malang.

Stryker, Sherley. 1969. "Applied Linguistics English Teaching". *Forum.* Vol. VII No. 5 USIS. Washington.

LAMPIRAN 1

PETA PROPINSI BENGKULU

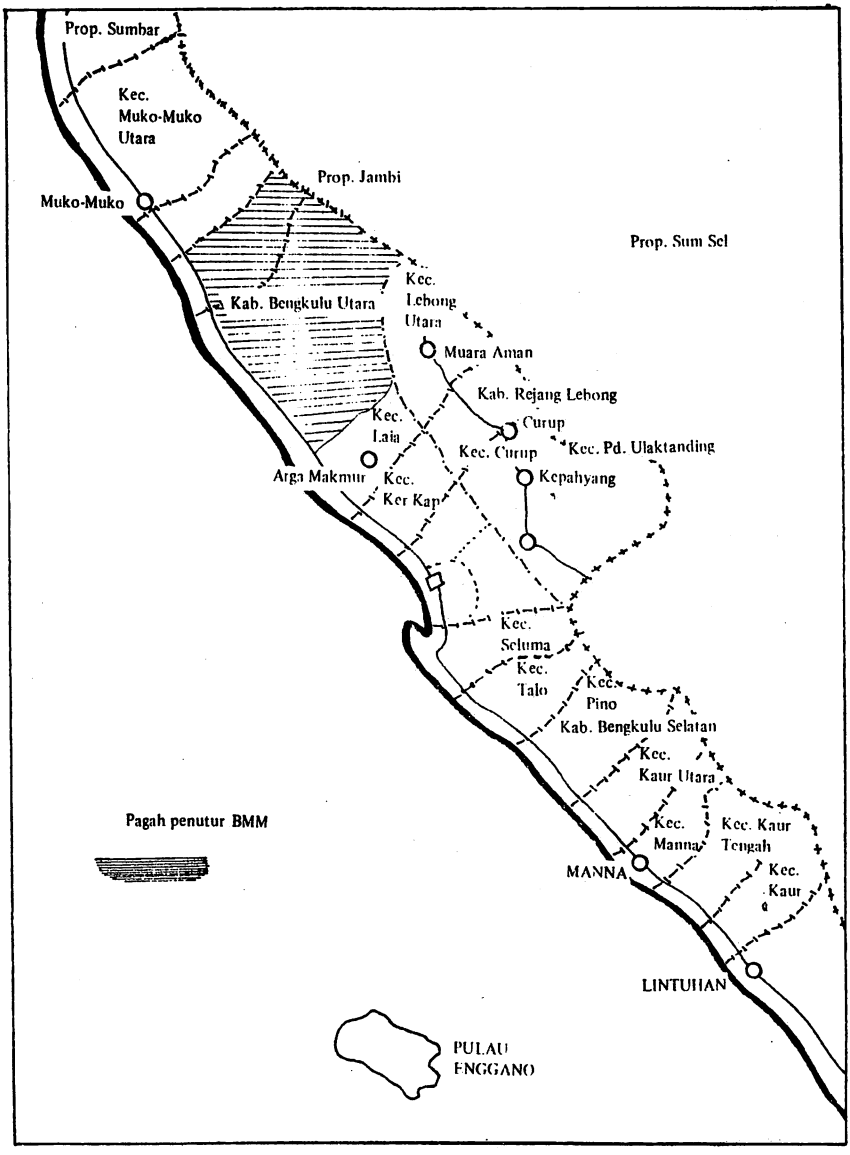

LAMPIRAN 2

PETA KABUPATEN BENGKULU UTARA

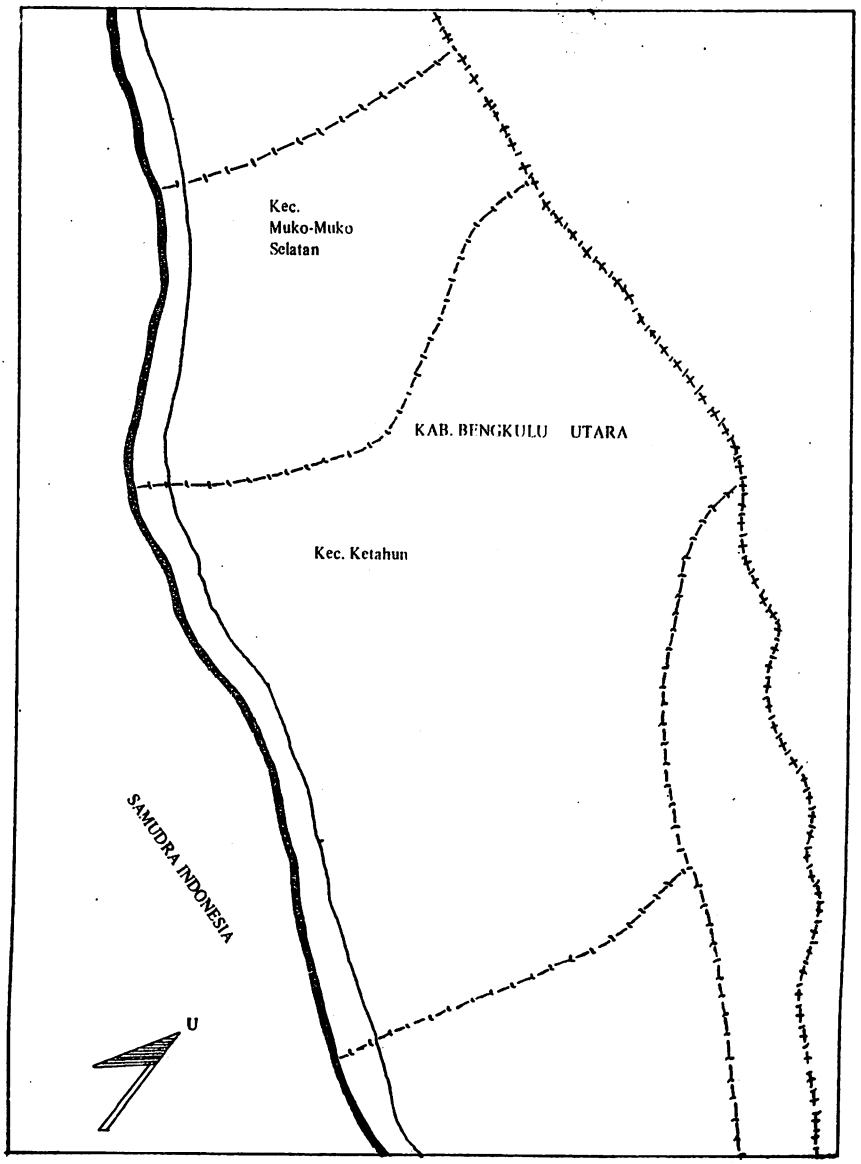

LAMPIRAN 3

REKAMAN DATA

/abun/	'rabun'
/aus/	'haus'
//ayah/	'air'
/akɔk/	'angkat'
/ahi/	'hari'
/awan/	'awan'
/ayah matu/	'air mata'
/ayah susu/	'air susu'
/anak gƐmbah/	'anak kembar'
/abak/	'ayah'
/amak/	'ibu'
/anak/	'anak'
/anak tembay/	'anak sulung'
/anak bɔsuy/	'anak bungsu'
/adik/	'adik'
/asik bapek/	'saudara sepupu'
/adat/	'adat'
/atap/	'atap'
/abuy/	'abu'
/asap/	'asap'
/anak kebaw/	'anak kerbau'
/akah/	'akar'
/ati/	'hati'
/ayam/	'ayam'
/anin/	'angin'
/uhaŋ/	'orang'

/ayah darat/	'banjir'
/akik/	'rakit'
/ataw/	'dangkal'
/asin/	'asin'
/adɔ/	'ada'
/abar/	'engkau, kamu, anda'
/akuy/	'aku, saya'
/apia sam/	'mirip'
/apɔ/	'apa'
/api/	'api'
/badan/	'badan'
/baɛ/	'saja'
/bilbɔh/	'bibir'
/buluy/	'bulu'
/buah skuaŋ/	'jakun'
/buak piŋgaŋ/	'buah pinggang'
/bɛlanu/	'belanga'
/bawik/	'bahu'
/bihɛk/	'berak'
/baun/	*'baun'*
/baun bɔsuk/	*'baun* busuk'
/bɔcul kalali/	'pergelangan kaki'
/blhuŋ/	'paha'
/bɛtis/	'betis'
/buhuy/	'pangkal lengan'
/baŋkit dahi tiduh/	'bangun dari tidur'
/bɛjalan/	'berjalan'
/basɛlu/	'bersela'
/basipuh/	'bersimpuh'
/batuk/	'batuk'
/bɛsiŋ/	'bersin'
/banɔk/	'dilahirkan'
/butaŋ/	'air mayat'
/bɛkəs/	'bekas'
/bisul/	'bisul'
/bɛkɔk/	'bengkak'
/bisuy/	'bisu'

/bɔtu/	'buta'
/bujaŋ/	'pemuda'
/bisan/	'besan'
/bini/	'istri'
/baŋsawan/	'bangsawan'
/budɔk/	'budak'
/banɔk/	'melahirkan'
/balɛguy/	'lagu'
/bagabɔk/	'bermain'
/barandɔ/	'serambi'
/bilik/	'kamar'
/bantal/	'bantal'
/balay/	'tempat tidur'
/bawah umah/	'kolong rumah'
/bayuiŋ/	'perang'
/bɛlayo/	'belanga'
/begin gulay/	'sayur'
/bayur padi/	'bulir mayang'
/batɛnun/	'bertenun'
/bɛdil/	'bedil (senapan)'
/berpɛraŋ/	'berperang'
/bɛtɛŋ/	'benteng'
/bawaŋ/	'bawang'
/banɛh/	'pohon'
/bɔŋa/	'bunga'
/bijɛk/	'biji'
/bɔluy buruŋ/	'bulu burung'
/batɛluh/	'bertelur'
/banɔk/	'menetas'
/babi/	'babi'
/biri-biri/	'domba'
/buaŋ/	'beruang'
/banaw/	'bangau'
/bɛhay/	'kera, monyet'
/bɛhuk/	'beruk'
/bɛluyk/	'belut'
/biah/	'cacing'
/bulan/	'bulan'

/bulan kɛlam/	'bulan terbenam'
/baday/	'badai'
/banjeh/	'busung pasir'
/banincah/	'rawa'
/balukah/	'belukar'
/batas/	'batas'
/batuy/	'batu'
/buniah/	'pasir'
/bɛsi/	'besi'
/balihanj/	'belerang'
/batuy asah/	'batu asah'
/mɛli/	'membeli'
/bayah/	'membayar'
/bakayih/	'mengayuh, mendayung'
/babukah/	'membuat barang'
/binkuk/	'bengkok'
/bulɛk/	'bundar (seperti tongkat)'
/baik/	'baik'
/buhuk/	'buruk, jahat'
/bahas/	'elok'
/bɛtul/	'betul'
/buduh/	'bodoh'
/biru/	'biru'
/batɛmouy/	'bertemu'
/cadɔ/	'tidak ada'
/cacar/	'cacar'
/cucuh/	'cucu'
/cɛritɔ/	'cerita'
/cankia/	'cangkir'
/cɛwɛk/	'cawat'
/cabɛ/	'cabe'
/cayak/	'lemah'
/dadu/	'dada'
/daguyk/	'dagu'
/dahak/	'dahak'
/dasa/	'lantai (dari kayu)'
/dapuh/	'dapur'

/dagiŋ/	'daging'
/damah/	'damar'
/dahan/	'dahan'
/daun/	'daun'
/danaw/	'danau'
/datah/	'datar'
/dɛndɛŋ/	'dendeng'
/dindin/	'dinding'
/dou/	'dua'
/dian/	'durian'
/dɔso/	'dosa'
/duduk/	'duduk'
/ɛban/	'pintu'
/ɛmay/	'nasi'
/ɛmas/	'mas, emas'
/ɛmbus/	'meniup (api)'
/ɛnaw/	'pohon aren'
/ɛbun/	'rebung'
/ɛlaŋ/	'burung pemakan daging'
/ɛmbun/	'embun'
/ɛgu/	'harga'
/ɛnam/	'enam'
/ɛpɛk/	'empat'
/ɛŋgaŋ/	'burung enggang'
/gagah/	'gagah, perkasa'
/gaham/	'garam'
/gasiŋ/	'gasing'
/gɛkok/	'bekerja, pekerjaan'
/gɛnɛn/	'dahi'
/gɛhan/	'geraham'
/gɛdaŋ/	'besar'
/gɛlaŋ/	'gelang'
/gɛpuk bumi/	'gempa bumi'
/gɛgap/	'gagap'

/gɛndaŋ/	'genderang'
/gigih/	'gigi'
/gigik/	'gigit'
gihu/	'gila'
/grana/	'gerhana'
/gumbɔk/	'rambut'
/gundul/	'gundul, botak'
/gubiŋ/	'perangkap'
/gunuŋ/	'gunung'
/gɛnapi/	'setiap'
/hati/	'hati'
/haŋat/	'hangat'
/hendɔk/	'hendak'
/hidup/	'hidup'
/hitam/	'hitam'
/iahi/	'tembuni, ari-ari'
/idak/	'tidak'
/imbu/	'rimba, hutan'
/iŋan/	'ringan'
/iŋɛk/	'mengingat'
/ikɔ/	:ini'
/ipah/	'ipar'
/ipah laŋan/	'ipar laki-laki'
/ipah tinu/	'ipar perempuan'
/ikan/	'ikan'
/ituy/	'itu'
/iyu/	'dia'
/iyɔ/	'ya'
/impian/	'impian'
/isi/	'isi'
/ijaw/	'hijau'
/jahi/	'jari'
/jahi kaki/	'jari kaki'
/jahi mati/	'jari mati'
/jaguŋ/	'jagung'

/jambuy/	'jambu'
/jalu/	'jala'
/jahum/	'jarum'
/jalaŋ/	'liar'
/jɔgu/	'menjaga'
/jitak/	'destar, ikat kepala laki-laki'
/jijɔk/	'jejak'
/jinɔk/	'jinak'
/kaluku matu/	'kelopak mata'
/kaki/	'kaki'
/kanok-kanok/	'kanak-kanak'
/kawan/	'kawan'
/kawin/	'kawin'
/karanjaŋ/	'keranjang'
/kaluŋ/	'kalung'
/kalah/	'kalah'
/kaus/	'cakar'
/kaluaŋ/	'kelelawar'
/kahak/	'kerang'
/kambuh/	'belalang'
/kandaŋ/	'kandang'
/kayuy/	'kayu'
/kabut/	'kabut'
/kayo/	'kaya'
/kadou/	'kedua'
/katigo/	'ketiga'
/kami/	'kami'
/kamuy/	'kami (kata ganti empunya orang kedua)'
/kami iko/	'kami di sini'
/kaliŋkiŋ/	'kelingking'
/kakadana/	'kadang-kadang'
/karɛnɔ/	'karena'
/kecin/	'kencing'
/karanjaŋ/	'keranjang'
/ketam/	'kepiting'
/kehas/	'keras'
/kemudi/	'kemudi'

/kɛhɔk/	'memotong'
/kɛlam/	'gelap'
/kɛlɔk/	'kelok'
/kidas/	'kudis'
/kisit/	'pelit, kikir'
/kini/	'sekarang'
/kɔkuy/	'kuku' (binatang)
/kɔyuk/	'anjing'
/kɔkuy/	'kuku'
/kubuh/	'kubur'
/kuyuh/	'tombak, lembing'
/kuñik/	'kunyit'
/kulik kayuy/	'kulit kayu'
/kuciŋ/	'kucing'
/kunaŋ-kunaŋ/	'kunang-kunang'
/kumbaŋ/	'kumbang'
/kuhus/	'kurus'
/kuniŋ/	'kuning'
/kuhaŋ/	'kurang'
/lapah/	'lapar'
/lali/	'kesemutan'
/laŋan/	'laki-laki'
/laki/	'suami'
/labuy/	'labu'
/labuy manih/	'labu manis'
/labuy kɛndi/	'labu kendi'
/lalaŋ/	'lalang'
/landɔk/	landak
/lanɔw/	'lalat'
/laŋik/	'langit'
/layah/	'layar'
/lamu/	'lama, kuno'
/laluy/	'pergi'
/laluylah/	'pergilah (memerintah)'
/laŋik-laŋik/	'langit-langit'
/lɛsun/	'lesung'
/lɛmok/	'lemak'
/lɛmbah/	'lembah'

/lɛtɛh/	'letih'
/lɛkɛh/	'cepat'
/lepas/	'lepas'
/lɛbiah/	'lebih'
/lidak/	'lidah'
/lipɔ/	'limpa'
/liah/	'leher'
/limaw/	'macam-macam jeruk'
/lipat/	'lipat'
/lipas/	'lipas'
/litah/	'lintah'
/liɛk/	'lihat'
/limo/	'lima'
/lutuyk/	'lutut'
/lumuyk/	'lumut'
/luan/	'haluan'
/lunak/	'lunak, lembut'
/lubuk/	'dalam (sungai)'
/luas/	'luas'
/kouat/	'lupa'
/luah/	'luar, di luar'
/mañusu/	'menyusu'
/makan/	'makan'
/mahiŋ/	'berbaring'
/makɔk/	'berjongkok'
/mandi/	'mandi(kan)'
/mati/	'mati, meninggal'
/makdaŋ/	'kakak perempuan (kandung)'
/maan/	'adik laki-laki (kandung)'
/maliŋ/	'penjahat'
/madam/	'memadamkan (api)'
/mambik ayah/	'mengambil air'
/maŋgaŋ/	'memanggang, membakar'
/masɔk/	'masak'
/manimbɔk/	'menembak'
/manekɔk/	'mengerjakan'
/masɔk/	'matang, masak'
/maŋga/	'mangga'

/manjɛk/	'memanjat'
/maɲɛɔk/	'mengeong'
/maduy/	'lebah'
/mamisam/	'macam-macam'
/manis maduy/	'madu lebah'
/matuahi/	'matahari'
/matuahi tɛbik/	'matahari terbit'
/matu ayah/	'mata air'
/mahal/	'mahal'
/maluy/	'malu'
/maɲaraŋ/	'marah'
/manis/	'manis'
/masin/	'asin'
/mawu laluy/	'membawa pergi'
/mawu basamo/	'membawa serta'
/masih muku/	'mencuci muka'
/mamaɛh/	'memukul'
/marasɔ/	'merasai'
/marabɔ/	'meraba'
/manambak/	'menambah'
/malupat/	'melompat'
/matak/	'mematah'
/maliŋ/	'mencuri'
/maɛ/	'memukul, menampar'
/mañɛk/	'banyak'
/malam/	'malam'
/magi/	'pagi'
/masuk/	'masuk, memasuki'
/macam ikɔ/	'macam ini'
/mɛnapɔ/	'mengapa'
/mɛjam/	'memejamkan mata'
/mɛtua/	'mertua'
/mɛndi/	'mandi'
/mɛnari/	'menari'
/mɛkik/	'meringkik'
/mɛgɔk/	'membangun'
/mɛnaŋ/	'menang'
/mɛayu/	'buaya'

/mɛnjahik/	'menjahit'
/mɛŋɛmudi/	'mengemudi'
/megaŋ/	'memegang'
/meniapkan/	'menyiapkan'
/mɛskipun/	'meskipun'
/mimpi/	'bermimpi'
/mibum/	'minum'
/milɔk tali/	'memintal tali'
/miyɔk/	'minyak'
/minjam/	'meminjam'
/miriŋ/	'miring, sorong'
/miskin/	'miskin'
/mɔku/	'muka, wajah'
/mudah/	'mudah'
/mutah/	'muntah'
/munik/	'membunuh'
/musik/	'masuk'
/mudik/	'berlajar ke hulu'
/mupuyh/	'menempa besi'
/muhɔk/	'marah'
/mudu/	'muda'
/mulay/	'mulai'
/mukaŋ/	'melempar, melontar'
/musim/	'musim'
/muluyk/	'mulut'
/nabul/	'menertawakan'
/namɔ/	'nama'
/naik/	'naik'
/nanam/	'menanam'
/baku/	'nangka'
/nanay/	'anai-anai'
/naki gɔnuŋ/	'mendaki gunung'
/nagiah/	'menangis'
/nan/	'yang'
/nalɔ/	'cari'
/ninik/	'nenek laki-laki' (kakek)
/nipak/	'nipah'

/nihup/	'menghirup'
/niruy/	'niru'
/numbuk/	'menumbuk'
/nuay/	'memuai'
/nugal/	'menugal'
/nukak/	'menukar, tukar'
/nuhuy/	'menyertai, mengiringi'
/nuntun/	'menuntun'
/nulɔk/	'menyangkal'
/nuŋguy/	'menunggui'
/nulak/	'menolak'
/ñɔñɔn/	'mulut bagian dalam'
/ñɔŋɔl/	'gusi'
/ñusu/	'menyusui'
/ñau/	'jiwa, nyawa'
/nunat/	'menyunat'
/ñɔŋɔh/	'moncong'
/ñehak/	'merajut'
/ñalɔk/	'menyalak'
/ñamuk/	'nyamuk'
/ñateh/	'membuang'
/ñual/	'menjual'
/ŋinday/	'menangis, menangisi'
/ŋuam/	'menguap'
/ŋanduŋ/	'hamil'
/ŋukun/	'menghukum'
/ŋawin/	'mengawinkan (anak)'
/ŋiliŋ/	'menggiling'
/ŋuak/	'menguak'
/ŋañam/	'menganyam'
/ŋubak/	'menguliti, mengupas'
/ŋidup/	'memelihara (binatang)'
/ŋeham/	'mengeram'
/ŋaduy/	'menyabung (ayam)'
/ŋasah/	'mengasah'
/ŋisi/	'mengisi'
/ŋatɛh/	'menyampaikan'
/ŋambik/	'mengambil'

/ŋakuy/	'mengaku'
/nɛcɛk/	'berbicara'
/ɲicap/	'mencicipi'
/nɛnay/	'menyentuh, mengenai'
/ŋɛbɛk/	'mengikat'
/ŋahik/	'menggali'
/ɔsu/	'rusa'
/ɔsuk/	'rusuk, sisi'
/pahaw/	'perau'
/palɔk/	'kepala'
/paru-paru/	'paru-paru'
/palipɛk/	'lutut, pelipatan'
/pamɛman/	'paman'
/padam/	'padam'
/pasuy/	'tempayan'
/padi/	'padi'
/pakuh/	'pacul'
/pagah/	'pagar'
/pamataɲ/	'pematang'
/pandan/	'pandan'
/pakuy/	'pakis'
/paruh/	'paruh'
/peɲɛŋɛk/	'penyengat'
/padaŋ rumput/	'padang rumput'
/paluy/	'martil, palu'
/paŋkalan/	'pangkalan'
/panjaŋ/	'panjang'
/panduk/	'pendek, singkat'
/pasegi/	'persegi'
/paŋakuyk/	'pengecut'
/paik/	'pahit'
/panas/	'panas'
/pagi/	'besok'
/pagi ahi/	'pagi hari'
/pɛkak/	'pekak'
/paŋuluy/	'penghulu'
/pɛkan/	'pekan, pasar'

/pɛñɛpik/	'penyepit'
/pɛɲayih/	'pendayung'
/pɛtas/	loteng (langit-langit)'
/pɛruyk/	'perut
/pɛduy/	'empedu'
/pipi/	'pipi'
/piŋgul/	'pinggul'
/picaɲ/	'pincang(?), timpang'
/piriŋ/	'piring'
/pisaw/	'pisau'
/pipiah/	'pipih, gepeng'
/pɔhɔn/	'pohon'
/puŋguŋ/	'punggung'
/pusaɲ/	'mengeluh, berkeluh-kesah
/putuŋ/	'kayu api'
/pukaɲ/	'pukang'
/pulaw/	'pulau'
/putiah/	'putih'
/rajin/	'rajin'
/ratɔ/	'rata'
/rɛŋgaɲ/	'renggang'
/rugi/	'rugi'
/sadar/	'sadar'
›salemo/	'ingus'
/satɛkuk/	'mengantuk'
/sakik/	'sakit'
/sakik pɛɛruyk/	'sakit perut'
/sanak/	'saudara'
/sakɔk/	'bercerai'
/sayok palɔ/	'tempurung kepala'
/sapi/	'sapi (jantan dan bariba)
/sawah/	'sawah'
/saluran ayah/	'saluran air, pengairan
/sapɛdas/	'jahe'
/sahaɲ/	'sarang'
/sayap/	'sayap'

/sabulan/	'satu bulan'
/salah/	'salah'
/satu/	'satu'
/sambilan/	'sembilan'
/satus/	'seratus'
/saibuy/	'seribu'
/spolik ibu/	'sepuluh ribu'
/sekali/	'sekali'
/sagaluɔ/	'segala'
/samɔ sekali/	'sama sekali'
/samɔ/	sama, mirip
/saŋat/	'sangat'
/sɛdauk/	'sendawa'
/sɛ̄num/	'senyum, tersenyum'
/sɛhat/	'sehat'
/sɛbay/	'nenek perempuan'
/sɛmaŋat/	'semangat'
/sɛkam/	'sekam'
/sɛlɛndaŋ/	'selendang'
/sɛrɛwa/	'celana'
/sɛkuit/	'pisau rumput, tajak'
/sɛmuyk/	'semut'
/sɛnɛk/	'kecil'
/seŋɔh ɔdah/	'menggigil
/sɛsah/	'cuci'
/sɛdaŋ/	'sedang'
/sɛmbuñɛn/	'bersembunyi'
/sɛbɛhas/	'sebelas'
/sɛtɛŋah/	'setengah'
/sɛgal/	'sebentar, seketika'
/sɛkɛliliŋ/	'sekeliling'
/sɛlatan/	'selatan'
/sɛbab/	'sebab, karena'
/sikuy/	'seekor'
/siahu/	'suara'
/sisɔk/	'ampas'
/sikɛk/	'sisir'
/sirah/	'merah'

/siapɔ/	'siapa'
/sɔduyk/	'sudut'
/sulin/	'suling'
/sulik/	'sulit'
/sunay/	'sungai'
/taun/	'tahun'
/taɛk/	'tahu'
/taɛk tihuk/	'tahi telinga'
/tali pusɛk/	'tali pusat'
/tanan/	'tangan'
/tamu/	'tamu'
/tasedɔk/	'tersendok'
/tekɔk teki/	'teka-teki'
/tangɔ/	'tangga'
/talam/	'talam, cerana'
/talas/	'keladi', talas'
/tankay/	'tangkai'
/tanduk/	'tanduk'
/tangilin/	'tenggiling'
/tanah/	'tanah'
/tabaik/	'terbalik'
/tajam/	'tajam'
/tasɛduy/	'tersedu'
/tau/	'tahu, mengetahui'
/tamɔ/	'berdusta'
/tɛlapɔk/	'telapak'
/tɛgɔk/	'berdiri'
/tɛlik/	'keringat'
/tɛban/	'terbang'
/tɛluh/	'telur'
/tɛluk/	'teluk'
/tɛmuhak/	'hati marah'
/tɛjun/	'terjun'
/tɛpi/	'tetapi, meskipun'
/tiɔk/	'ketiak'
/tinu/	'perempuan'
/tinu sɛnɛk/	'gadis kecil'

/tinu tou/	'perempuan tua'
/tikah/	'tikar'
/tipuŋ saguy/	'tepung sagu'
/tihan/	'cendawan, jamur'
/tihak/	'kupu-kupu'
/tihap/	kutu anjing'
/tiaŋ biduk/	'tiang perahu'
/tiduh/	'tidur'
/tiŋgi/	'tinggi'
/tibu/	'tiba'
/tigɔ/	'tiga'
/tigɔ belas/	'tiga belas'
/tidɔk/	'tidak'
/tɔkuk/	'tengkuk'
/tɔjik/	'tujuh'
/tɔnjuk/	'telunjuk'
/tɔke/	'pedagang, saudagar'
/tɔbɔhtuy/	'mereka (kata ganti orang ke-3 jamak)
/tulaŋ/	'tulang'
/tulaŋ sɛrubi/	'tulang tungging'
/tumbit/	'tumit'
/tulaŋ kehiŋ/	'tulang kering'
/tuay/	'ani-ani'
/tumɔ/	'tuma, kutu baju'
/tupayh/	'dapur pandai besi'
/tukaŋ bɔsi/	'tukang besi'
/tutup/	'tutup'
/uak/	'kakak laki-laki kandung'
/uhaŋ/	'orang'
/urɛk/	'urat'
/utɔk/	'otak'
/utaŋ lɛdiŋ/	'telentang'
/uhaŋ lanan/	'orang laki-laki'
/uhaŋ tinu/	'orang perempuan'
/ubɛk/	'mesiu'
/ulik/	'bambu'
/ulɛk buluy/	'ulat bulu'
/ujan/	'hujan'

/ulah/	'ular'
/umbɔk/	'ombak'
/untuŋ/	'untuk, laba
/uciŋ/	'runcing'
/udak/	'sudah, menyudahi'
/umah/	'rumah'
/utara/	'utara'
/siko, lɛkɛh/	'kemari, lekas!'
/akui tujan/	'saya tak mau'
/akn ndak tanyɔ/	'mau engkau atau tidak'
/duduklah/	'duduklah'
/apɔi iñɔ aban nindai/	'mengapa engkau menangis?'
/akui tak tau/	'saya tidak tahu'
/akui lun tau/	'saya belum.tahu'
/lɛtɔklah lui keman/	'letakkanlah'
/aban ndɔk keman/	'engkau hendak ke mana'
/aban dayi man/	'engkau dari mana?'
/kelɔk dului/	'nanti dahulu'
/akui tak buliah/	'saya tak mengizinkan'
/yu lah mati/	'dia sudah mati'
/yu lun mati/	'dia belum mati'
/jahaŋlah/	'janganlah'
/lɛtɔk nan datas ahi/	'letakkanlah di atas meja'
/lah manalegɔk/	'sudah mendidih'
/lah masɔk/	'sudah masuk'
/lah matan/	'sudah matang'
/mai lah masɔk/	'makanan sudah siap'
/aban udah mandi/	'engkau sudah mandi'
/aban mitɔk apɔ/	'engkau meminta apa'
/sɛlamat jalan/	'selamat jalan'

/nah kitə beraŋkat kini/	'marilah kita berangkat sekarang'
/pagi bɛraŋkat dahay laŋan/	'besok akan berangkat dua orang laki-laki'
/habislah ɛmay dɛ/	'habiskanl-h nasi itu!' (jamak)
/akuy ɛn mɛli ayam siku/	'saya hendak membeli seekor ayam'.
/mamanik manɔ nan untuk akuy/	'manik-manik manakah yang untuk saya'
/spolik ahi agi bahu kami baraŋkat/	'sepuluh hari lagi kami berangkat'
/katun si anu udah.baraŋkat/	'katanya si Anu sudah berangkat'
/akuy mɛhi bɛdut sebagai tukaha/	'saya memberikan tembakau sebagai penukar'
/juallah baraŋ ikɔ padɔ kami/	'juallah barang ini kepada kami'
/tɔbɔh ikuy mɛli dahi akuy bɛmacam macam baraŋ/	'mereka membeli dari kami bermacam-macam barang'
/siapɔ yaŋg akan ditunjuk sebagai sanuwek rajɔ/	'siapa yang diangkat sebagai utusan oleh raja?'
/bɛrapɔ jumlah rayat nan dipimpin uwek rajɔ aban/	'berapa jumlah rakyat yang diperintah oleh raja anda?'
/suŋai ikɔ idɛk dapɛk dilayari/	'sungai ini tak terlayari'
/barapɔ lamɔ kitɔ harus belayah sampai malauky/	'berapa lama kita harus berlayar hingga sampai ke laut?'
/tiɛk adɛ jambatan kuma akuy dapɛk mɔhan suŋay/	'tidak ada jembatan, bagaimana dapat menyeberangi sungai?'
/tiap ahi kami laluy naɛk buah-buah di imbu/	'tiap hari kami pergi mencari buah-buahan di hutan'
/akuy ndɔk nalɔk umpuik untuk kudɔ akuy/	'saya ingin mencari rumput untuk kuda saya'
/lah barapɔ ahi ujan idɔk tuhun/	'sudah berapa hari hujan tidak turun?'
/idak benar apɔ nan dapek dikato kan tentaŋ kami/	'tidak benar apa yang mereka katakan tentang kami'
/jalan bacabay duo, kaman kami harus laluy/	'jalan bercabang dua, ke mana kami harus lalui?'

/siapo nan saŋgup maik ke peti iko/	'siapa yang mampu memikul peti ini?'
/ambik ayah utuk nesah pakayan akuy/	'ambil air untuk mencuci pakaian saya'
/mintak padɔ iyu barapɔ ikua ayam mukin yu mbɛkim hia/	'minta kepada dia beberapa ayam barangkali ia akan memberinya'
/siapɔ nan iduk sangup nuhuik akuy harus tingal siko/	'siapa yang tidak sanggup mengikuti saya harus tinggal di sini!'
/akuy tiŋgal duo uhaŋ siko/	'saya tinggal dua orang di sini'
/pɛraŋ timbul setelah rajɔ mati/	'perang timbul setelah kematian raja'

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

07-~~6666~~ 07- 6247

URUTAN
91 - 0725